

**ANALISIS PREFERENSI PENGGUNAAN PRODUK
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI: STUDI KUALITATIF**

SKRIPSI



Oleh :

NAHDIAH FITRI

200711081

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

CIREBON

2024

**ANALISIS PREFERENSI PENGGUNAAN PRODUK
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI: STUDI KUALITATIF**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon



Oleh:
NAHDIAH FITRI
200711081

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
2024

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS PREFERENSI PENGGUNAAN PRODUK
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI: STUDI KUALITATIF

Oleh :
NAHDIAH FITRI
NIM: 200711081

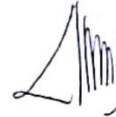
Telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon
Pada tanggal 04 September 2024

Pembimbing 1



Apt. Fitri Alfiani, M.KM

Pembimbing 2



NS. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep


Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Uus Husni Mahmud, S.Kp, M.Si.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Preferensi Penggunaan Produk menstruasi
Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif
Nama Mahasiswa : Nahdiah Fitri
NIM : 200711081

Menyetujui,

Pembimbing 1



Apt. Fitri Alfiani, M.KM

Pembimbing 2



NS. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi
Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif
Nama Mahasiswa : Nahdiah Fitri
NIM : 200711081

Menyetujui,


Penguji 1 : Liliek Pratiwi, S.Kep., Ners., M.KM


(.....)

Penguji 2 : Apt. Fitri Alfiani, M.KM


(.....)

Penguji 3 : Ns. Agil Putra Tri K., S.Kep., M.Kep


(.....)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nahdiah Fitri
NIM : 200711081
Judul Penelitian : Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi
Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, Agustus 2024



Nahdiah Fitri

ABSTRAK
ANALISIS PREFERENSI PENGGUNAAN PRODUK MENSTRUASI
PADA REMAJA PUTRI: STUDI KUALITATIF

Nahdiah Fitri¹, Fitri Alfiani², Agil Putra Tri Kartika²

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email : nahdiafitri8@gmail.com

Latar Belakang: Produk menstruasi yang beredar di masyarakat yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan perempuan Indonesia saat sedang menstruasi. Produk menstruasi tersebut yaitu pembalut sekali pakai dan pembalut kain. Produk-produk tersebut dapat membantu perempuan di Indonesia ketika memilih produk yang sangat tepat untuk digunakan ketika seorang wanita sedang menstruasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi penggunaan produk menstruasi pada remaja putri.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 partisipan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu handphone, pulpen, buku dan pedoman wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, dan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan member checking sebagai keabsahan data.

Hasil Penelitian: Berdasarkan analisis tematik dari hasil wawancara didapatkan tema utama sebanyak 4(empat) yang memaparkan tentang preferensi penggunaan produk menstruasi pada remaja putri. Tema tersebut adalah preferensi remaja putri berdasarkan pemahaman tentang menstruasi, preferensi remaja putri berdasarkan pemahaman tentang produk menstruasi, jenis produk menstruasi yang digunakan remaja putri, dan faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan produk menstruasi pada remaja putri

Kesimpulan: Preferensi remaja putri dalam menggunakan produk menstruasi yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kenyamanan, praktis dalam hal penggunaan dan pemberian dari orang tua.

Saran: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan tentang preferensi penggunaan produk menstruasi pada remaja putri, sehingga dapat meningkatkan strategi dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi melalui penggunaan produk menstruasi yang tepat.

Kata kunci: Preferensi, Produk menstruasi, Menstruasi, Remaja Putri

Kepustakaan: 70 pustaka (2015-2024)

ABSTRAK

ANALYSIS OF PREFERENCES FOR USING MENSTRUAL PRODUCTS IN YOUNG WOMAN: QUALITATIVE STUDY

Nahdiah Fitri¹, Fitri Alfiani², Agil Putra Tri Kartika²

Nursing Science Program University Of Muhammadiyah Cirebon

Email : nahdiafitri8@gmail.com

Background: Menstrual products circulating in the community are intended to meet the needs of Indonesian woman when they are menstruating. These menstrual products are disposable pads and cloth pads. These products can help woman in Indonesia when choosing the right products to use when a woman is menstruating.

Objective: The study aims to analyze preferences for the use of menstrual products among adolescent girls.

Methodology: This research uses descriptive qualitative using a phenomenological approach. The sample in this study consisted of 10 participants using purposive sampling. Data collection techniques in this research used in-depth interview and documentation. Instruments used by researchers to collect data such as handphone, pens, books, and interview guides. The research result were analyzed by collecting data, display data, conclusion and verification, and source triangulation, method triangulation, theory triangulation and member checking for data validity.

Result: The result show four main themes were obtained which explained the preferences for using menstrual products among young women. The themes are preferences of young women based on understanding about menstruation, preferences of young women based on understanding of menstrual products, types of menstrual products use by young women, and factors that influence preferences for the use of menstrual products among young women.

Conclusion: The preferences of young women in using menstrual products are influenced by several factors including comfort, practicality in terms of use and gifts from parents.

Suggestion: The result of this research will provide additional information and knowledge about preferences for the use of menstrual products among young women so that they can improve strategies in providing education about reproductive health through the appropriate use of menstrual products.

Keywords: Preferences, Menstrual Products, Menstruation, young Women

Literature: 70 libraries (2015-2024)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi Rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Cirebon,

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya *Ridho Illahi*, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besarsaya mengucapkan “*Alhamdulillahillobilalamin*” beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rukiyati, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 1 Weru
2. Bapak Drs. H. Cecep Jalaludin, M.Pd.I, selaku kepala sekolah MTs Negeri 4 Cirebon
3. Bapak Arif Nurdin, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon
4. Bapak Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon
5. Bapak Asep Novi Taufik, M.Kep., Ners., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon
6. Ibu Fitri Alfiani, M.KM., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dan bimbingan untuk menyelesaikan proposal skripsi saya.
7. Bapak NS. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan bimbingan untuk menyelesaikan proposal skripsi saya.
8. Seluruh dosen dan staff Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di kampus FIKES UMC.
9. Seluruh guru dan staff SMPN 1 Weru yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan studi pendahuluan di SMPN 1 Weru.

10. Seluruh guru dan staf MTs Negeri 4 Cirebon yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 4 Cirebon.
11. Bapak Sukardi dan ibu Susilawati selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dan menuntaskan Pendidikan sarjana keperawatan di Universitas Muhammadiyah Cirebon.
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan proposal ini, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Akhir kata saya sebagai penulis memohon maaf apabila ada kesalahan baik secara Teknik, format maupun isi dari skripsi saya. Oleh karena itu, besar harapan saya menerima masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini mendapatkan tanggapan yang positif dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Cirebon, Mei 2024

Nahdiah Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II.....	7
TINJAUAN TEORI	7
2.1 Preferensi.....	7
2.1.1 Definisi Preferensi	7
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi.....	8
2.1.4 Indikator Preferensi.....	10
2.2 Konsep Remaja.....	11
2.2.1 Definisi Remaja	11
2.2.2 Ciri-Ciri Remaja	12
2.2.3 Tahapan Perkembangan Remaja.....	14

2.2.4 Aspek-Aspek Perkembangan Masa Remaja	15
2.2.5 Tugas Perkembangan Remaja.....	17
2.3 Konsep Menstruasi	19
2.3.1 Definisi Menstruasi.....	19
2.3.2 Proses Terjadinya Menstruasi	19
2.3.3 Siklus Menstruasi	21
2.3.4 Hormon Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi.....	22
2.3.5 Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Menstruasi.....	24
2.3.6 Kelainan Menstruasi	26
2.4 Produk Menstruasi	32
2.4.1 Definisi Produk Menstruasi	32
2.4.2 Jenis-Jenis Produk Menstruasi	32
2.4.3 Kelebihan Dan Kekurangan Produk Menstruasi	34
2.4.4 Efek Samping Produk Menstruasi	36
2.5 Kerangka Teori	38
2.6 Kerangka Konsep.....	38
BAB III	40
METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Subjek Penelitian.....	40
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
3.3.1 Tempat Penelitian	41
3.3.2 Waktu Penelitian.....	41
3.4 Sumber Data	42
3.4.1 Data primer	42
3.4.2 Data Sekunder.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Instrumen Penelitian.....	43
3.7 Analisis Data	43
3.8 Keabsahan Data.....	44
3.9 Prosedur Pengumpulan Data	45
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48

4.2 Pembahasan	56
4.3 Keterbatasan Penelitian	60
BAB V	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

4.1 Distribusi Partisipan	48
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pembalut Sekali Pakai.....	33
Gambar 2. 2 Pembalut Kain	33
Gambar 2. 3 Tampon	34
Gambar 2. 4 Menstrual Cup.....	34
Gambar 2. 5 Kerangka Teori.....	38
Gambar 2. 6 Kerangka Konsep.....	39
Gambar 4. 1 Tema Penelitian.....	49
Gambar 4. 2 Tema 1 Menstruasi	51
Gambar 4. 3 Tema 3 Produk Menstruasi	52
Gambar 4. 4 Tema 3 Produk Menstruasi Yang Dipakai	54
Gambar 4. 5 Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3 Lembar Konsultasi

Lampiran 4 Surat Pengantar Permohonan Menjadi Partisipan

Lampiran 5 Inform Consent

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini terjadi pematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional untuk mempersiapkan mereka memasuki masa. Remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 hingga 19 tahun (WHO, 2022).

Pada masa remaja, khususnya remaja putri biasanya mulai mengalami menstruasi. Pada tahun 2017, secara global sekitar 26% perempuan berada dalam usia menstruasi. Jumlah perempuan dalam usia subur (produktif) berkisar 83.633 juta (Badan Pusat Statistik, 2020) (Widya & Usman, 2022). Di Jawa Barat usia produktif pada rentang 15-64 tahun sekitar 33.634.868 jiwa (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di kabupaten Cirebon jumlah penduduk perempuan sekitar 2.189.785 jiwa, usia produktif perempuan yang berada pada rentang 15-64 tahun sebanyak 783.499 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2019)

Menstruasi merupakan pendarahan periodik dari rahim dengan terlepasnya endometrium. Panjang normal dari siklus menstruasi adalah 28 hari (Indriyani & Aniroh, 2023). Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim yang terjadi secara berkala dan biasanya terjadi selama 5 sampai 7 hari sebulan (Kemenkes, 2018). Ketika sedang menstruasi remaja perlu menjaga kesehatan menstruasinya dengan baik.

Remaja putri yang mengalami menstruasi perlu menjaga kesehatan menstruasi dengan baik karena akan berpengaruh pada kesehatan reproduksinya, salah satunya perlu menggunakan produk menstruasi yang tepat untuk menjaga kesehatan reproduksi. Produk menstruasi yang tepat sangat mempengaruhi kualitas kesehatan reproduksi, khususnya remaja putri perlu sangat hati-hati dengan produk menstruasi karena akan sangat mempengaruhi kualitas kesehatan reproduksinya, dan akan berpengaruh untuk masa yang akan datang yang akan mempengaruhi lahirnya kualitas regenerasi yang baik, regenerasi yang baik itu berasal dari kesehatan menstruasi yang baik dan

kesehatan menstruasi yang baik itu dipengaruhi oleh produk menstruasi yang baik. Produk menstruasi yang tepat itu harus nyaman, aman, tidak mengandung parfum, tidak mengakibatkan penurunan mobilitas, tidak menyebabkan cedera pada perineum, vulva dan vagina, atau infeksi saluran genitourinari dan kulit. Pertimbangan pemilihan produk menstruasi meliputi biaya, akses, kemudahan penggunaan, metode pembuangan, fasilitas air dan sanitasi untuk mengganti dan mencuci serta dampak lingkungan yang diakibatkan oleh produk yang dipilih. Dampak dari penggunaan produk menstruasi yang tidak tepat dapat menimbulkan reaksi alergi, iritasi, gatal-gatal, keputihan, dan meningkatkan resiko kanker (A. Puspita et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Susan et al., 2024) didapatkan hasil penelitian 61% mengalami gatal-gatal di kemaluan saat menstruasi. Menurut hasil riset WHO prevalensi keputihan pada perempuan di Indonesia sebanyak 75% di tahun 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anis, 2020) didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan 66,3 % remaja mengalami iritasi genitalia dan sebanyak 68,4% menggunakan pembalut lebih dari 3 dalam sehari. Berdasarkan penelitian yang sama kejadian iritasi berhubungan erat dengan penggunaan pembalut. Hasil riset WHO penyebab kanker serviks di Indonesia sebanyak 62% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang berkualitas buruk (Annisa Baharuddin et al., 2019).

Produk menstruasi yang beredar di masyarakat yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan perempuan Indonesia saat sedang menstruasi. Produk menstruasi tersebut yaitu pembalut sekali pakai, pembalut kain, menstrual cup, dan tampon. Produk-produk tersebut dapat membantu perempuan di Indonesia ketika memilih produk yang sangat tepat untuk digunakan ketika seorang wanita sedang menstruasi. Di Indonesia, produk yang biasanya dipakai pada saat menstruasi adalah pembalut sekali pakai.

Remaja perempuan usia 12 tahun hingga 19 tahun menggunakan pembalut sekali pakai sebanyak dua kali dalam sehari. Namun pada umumnya pembalut sekali pakai mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh dan lingkungan, seperti folimer sintetik, ftalat, dan klorin. Dalam penelitian UNICEF mengenai manajemen kebersihan menstruasi di Indonesia, dilaporkan

bahwa mayoritas remaja perempuan menggunakan pembalut sekali pakai yang digunakan selama menstruasi (UNICEF, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, 99% remaja di perkotaan dan 97% remaja di pedesaan yang baru memulai siklus menstruasi menggunakan pembalut sekali pakai, namun pengetahuan mengenai cara penggunaan pembalut yang benar masih belum sepenuhnya dipahami. Dari total 1.038, 46% remaja perempuan usia 12 tahun hingga 19 tahun menggunakan pembalut dua kali dalam sehari. Namun perempuan di pelosok Sulawesi Barat masih banyak yang menggunakan koran bekas sebagai pembalut. Pada Penelitian UNICEF Sebagian besar remaja putri di daerah rural sebanyak 9,6% dan di daerah urban sebanyak 5.5% menggunakan pembalut yang dicuci ulang yang terbuat dari kain, khususnya pada remaja putri di Sulawesi Selatan dengan hasil penelitian sebanyak 14% menggunakan kain yang di cuci ulang (Harahap et al., 2019). Dari hasil obsevasi penelitian yang dilakukan (Asparian et al., 2023) pada Suku Anak Dalam pada rombongan Tumengung Grib di Desa Bukit Suban terdapat 96 perempuan pada saat menstruasi hanya menggunakan kain panjang yang dilipat-lipat, karena belum mengenal tentang pembalut ataupun menggunakan pembalut (Asparian et al., 2023). Di Pondok Pesantren Wali Barokah yang terletak di Desa Burengan kota Kediri sebanyak 645 santri memilih menggunakan handuk kecil yang dilipat menjadi persegi Panjang Ketika sedang mengalami menstruasi (Bidin A, 2017), remaja harus memperhatikan produk menstruasi yang digunakan agar terhindar dari masalah kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anis, 2020) didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan 66,3 % remaja mengalami iritasi genitalia dan sebanyak 68,4% menggunakan pembalut lebih dari 3 dalam sehari. Berdasarkan penelitian yang sama kejadian iritasi berhubungan erat dengan penggunaan pembalut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi preferensi remaja dalam menggunakan produk menstruasi, antara lain faktor sosial yang berasal dari pilihan masyarakat yang ada di lingkungan kita seperti keluarga atau teman, faktor budaya berasal dari keyakinan, keagamaan serta ras dalam menentukan pilihan, faktor pribadi berasal dari umur, pendidikan faktor psikologi. Faktor-faktor

tersebut sangat mempengaruhi pemikiran, pengetahuan, perilaku, dan gaya hidup setiap orang dalam hal memilih produk menstruasi untuk digunakan.

Di Indonesia sendiri pembahasan mengenai kesehatan reproduksi masih sangat tabu. Banyak orang tua yang tidak mau membahas tentang kesehatan reproduksi kepada anaknya dikarenakan hal tersebut bersifat pribadi dan tidak pantas untuk dibicarakan serta merasa risih jika membicarakan tentang hal tersebut. Peran orang tua terutama ibu seharusnya dapat memberikan masukan atau informasi berdasarkan pengetahuan serta pengalaman dalam menggunakan produk menstruasi supaya anak dapat memilih dan menggunakan produk menstruasi serta menjelaskan perilaku personal hygiene yang tepat dan sesuai sehingga mengurangi resiko terjadinya masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh penggunaan produk menstruasi yang tidak tepat selama (Pramesti, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 di SMPN 1 Weru terhadap 10 siswa yang telah mengalami menstruasi didapatkan dari 10 orang siswa semuanya menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai dikarenakan pembalut sekali pakai praktis digunakan dan dapat langsung dibuang setelah selesai digunakan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 di MTs Negeri 4 Cirebon terhadap 10 siswa yang telah mengalami menstruasi didapatkan dari 9 siswa menggunakan pembalut sekali pakai dikarenakan praktis dan nyaman serta 1 orang menggunakan pembalut sekali pakai dan pernah menggunakan pembalut kain. Dari 20 siswa tidak ada niatan untuk mencoba produk menstruasi yang lain dikarenakan takut jika menggunakan menstrual cup atau tampon.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi preferensi remaja terhadap penggunaan produk menstruasi yang digunakan secara tidak langsung berdampak kepada kesehatan reproduksi remaja dan berdampak pada lingkungan. Oleh karena itu perlu di analisis preferensi penggunaan produk menstruasi yang tepat pada remaja putri. Dengan menganalisis hal tersebut kita bisa tau produk menstruasi yang aman dan bisa di jangkau oleh remaja putri di Indonesia sehingga kita bisa merancang program edukasi untuk kesehatan reproduksi dengan strategi yang tepat sehingga hal ini dapat mempercepat

SDGs khususnya mempercepat program sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kesehatan reproduksi yang berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai analisis preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri di SMPN 1 Weru dan MTs Negeri 4 Cirebon

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana preferensi remaja terhadap penggunaan produk menstulasi yang digunakan selama menstulasi.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi preferensi remaja terhadap penggunaan produk menstulasi yang digunakan selama menstulasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri di SMPN 1 Weru dan MTsN 4 Cirebon.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti khususnya mengenai preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk dijadikan suatu referensi kepada seluruh civitas dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri.

3. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan produk menstulasi yang tepat pada remaja putri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dasar atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya secara berkesinambungan mengenai preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri.

5. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri, sehingga dapat meningkatkan strategi dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi melalui penggunaan produk menstulasi yang tepat

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Preferensi

2.1.1 Definisi Preferensi

Secara bahasa, preferensi adalah hak untuk diutamakan dan didahulukan dari pada hak yang lain; prioritas pilihan kecenderungan, kesukaan. Sedangkan secara istilah adalah kesukaan dari berbagai pilihan yang ada (Yamalik & Hidayat, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi adalah pilihan, kecenderungan, keutamaan kesukaan untuk didahului dari yang lain. Secara umum preferensi diartikan sebagai pilihan seseorang untuk menyukai atau tidaknya terhadap suatu produk atau jasa. Sehingga preferensi dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah kesukaan seseorang terhadap suatu produk atau jasa yang digunakan oleh seseorang (R. Sari, 2022)

2.1.2 Tahapan Preferensi

Terdapat beberapa tahapan preferensi seorang konsumen terhadap suatu produk menurut Simamora (2013:87):

- 1) Konsumen beranggapan bahwa produk adalah sekumpulan atribut. Konsumen yang berbeda akan berbeda pula anggapan mereka terhadap suatu produk yang paling sesuai dengan harapannya
- 2) Besar kecilnya manfaat atribut paling penting, setiap orang berbeda sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- 3) Adanya kepercayaan seseorang terhadap suatu produk.
- 4) Tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk akan berbeda sesuai dengan atribut produk
- 5) Tingkat kepuasan yang berbeda akan mendorong seseorang mempunyai sikap terhadap merek yang tidak sama dengan cara evaluasi (Saputra, 2020).

Adapun tahapan preferensi menurut Ketler & Keller (2016: 182) yaitu:

1) *Awarenes* (kesadaran)

Kesadaran konsumen dengan adanya produk yang baik yaitu berupa barang atau jasa.

2) *Knowledge* (pengetahuan)

Konsumen sudah mengenal produk atau mengerti tentang produk tersebut.

3) *Liking* (menyukai)

Dimana konsumen telah menyukai produk tersebut yang berupa barang atau jasa yang ditawarkan.

4) *Preference* (memilih)

Konsumen memilih produk yang ditawarkan dibandingkan dengan produk-produk yang lain.

5) *Conviction* (keinginan untuk membeli)

Konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu produk tersebut.

6) *Purchase* (membeli)

Konsumen tidak ragu-ragu dalam membeli suatu produk tanpa adanya banyak pertimbangan untuk membeli (Kosanke, 2019)

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi

Menurut Husein faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi dibagi menjadi 2 faktor utama yaitu :

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan seperti kelas sosial, budaya, keluarga, serta pengaruh pribadi dapat mempengaruhi perilaku seseorang di dalam lingkungan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikolog adalah proses dalam mengelola informasi, pembelajaran, perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari keterlibatan, persepsi, pengetahuan, kepercayaan, sikap serta demografi (Rabiatul hadawiyah, 2023)

Menurut Nugroho J. Setiadi, preferensi barang dan jasa di pengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

1. Faktor kebudayaan

a) Budaya

Budaya adalah faktor yang penentu dari keinginan seseorang. Seorang anak mendapatkan nilai, persepsi, preferensi serta perilaku dari keluarga dan lembaga-lembaga sosial yang penting.

b) Sub budaya

Budaya terdiri dari sub budaya yang lebih kecil yang memberikan indentifikasi dan sosialisasi untuk anggotanya. Sub budaya terbagi menjadi 4 yaitu: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras dan area geografis.

c) Kelas sosial

Kelas sosial merupakan kelompok yang homogen yang berada dalam masyarakat dan mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

2. Faktor sosial

a) Kelompok referensi,

Seseorang yang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai penaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap maupun perilaku seseorang. Diantaranya adalah kelompok primer yaitu; keluarga, teman, tetangga, atau teman sejawat.

b) Keluarga

Keluarga dibedakan menjadi dua dalam kehidupan membeli yaitu keluarga orientasi, yang merupakan orang tua. Dari orang tua seseorang mendapat pandangan mengenai agama, politik, ekonomi, harga diri, cinta. Sedangkan keluarga prokreasi yaitu pasangan hidup merupakan pembeli yang paling penting.

c) Peran dan status

Seseorang yang berada dalam kelompok seperti keluarga, organisasi dan lainnya. Posisi seseorang dapat mempengaruhi peran dan status.

3. Faktor pribadi

- a) Umur, konsumsi seseorang dapat terbentuk dari siklus hidup keluarga. Orang dewasa mengalami perubahan tertentu dalam menjalani hidup.
- b) Pekerjaan, kelompok pekerja bisanya memiliki minat yang besar terhadap produk atau asa tertentu.
- c) Gaya hidup, gaya hidup mencerminkan seseorang secara menyeluruh yang berinteraksi dengan lingkungan.
- d) Kepribadian dan konsep diri, karakteristik yang berbeda

4. Faktor Psikologis

- a) Motivasi, timbulnya dorongan konsumen untuk membeli suatu produk.
- b) Persepsi, proses dimana seseorang memilih, mengartikan untuk menimbulkan gambaran yang berarti.
- c) Proses belajar, perubahan dari perilaku seseorang yang muncul dari pengalaman seseorang.
- d) Kepercayaan dan sikap, kepercayaan yaitu pandangan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu (Rahmadani, 2019)

2.1.4 Indikator Preferensi

Seorang konsumen dapat memilih produk yang disukai dari berbagai pilihan yang tersedia. Preferensi memiliki 4 sifat dasar yang terdapat pada indikator preferensi, yaitu :

a) Kelengkapan (*completeness*)

Seseorang dapat menentukan suatu hal yang lebih disukai diantara dua keadaan. Seseorang dapat membandingkan dan menilai berbagai produk.

b) Transitivitas (*transitivity*)

Konsistensi seseorang dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada beberapa pilihan produk.

c) Kesenambungan (*continuity*)

Kesenambungan yaitu apabila seorang konsumen mengatakan bahwa produk A lebih disukai dari pada produk B maka dalam setiap keadaan produk A juga pasti akan lebih disukai dari pada produk B.

d) Lebih Banyak Lebih Baik (*than more is the better*)

Menggunakan lebih banyak produk dapat menghasilkan kepuasan yang besar. Seorang konsumen biasanya akan meningkatkan menggunakan suatu produk karena merasa sangat puas (R. Sari, 2022)

Adapun indikator preferensi menurut Kotler (2004:4) yang harus dilewati sampai membentuk preferensi yaitu:

- 1) Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar dapat menarik perhatian, akuisisi, pengguna atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu kebutuhan.
- 2) Harga merupakan umlah uang yang mengandung utilitas atau kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan sebuah produk.
- 3) Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat menjaga barang-barang.
- 4) Promosi adalah aktifitas yang bertujuan untuk menyampaikan manfaat produk (Rifaldi et al., 2024).

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini terjadi pematangan fisik, kognitif, sosial, serta emosional untuk mempersiapkan diri mereka memasuki masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk yang berusia 10 sampai 19 tahun (WHO, 2022). Sedangkan menurut Kementerian RI, remaja adalah penduduk yang berusia 10 hingga 18 tahun. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah laki-laki dan perempuan yang belum menikah, batasan usia remaja adalah 15 sampai 24 tahun (Diananda, 2019). Masa remaja yaitu ketika seseorang

berkembang dan adanya perubahan biologis ataupun psikologis yang terjadi sangat cepat pada anak-anak menuju masa dewasa (Subekti, 2020)

2.2.2 Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja menurut (Putro, 2017), ciri-ciri remaja memiliki beberapa periode yaitu :

1) Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Perkembangan fisik yang cepat diikuti dengan cepatnya perkembangan mental sangat penting. Selama masa perkembangan ini membutuhkan penyesuaian mental, serta perlu membentuk sikap, nilai serta minat yang baru.

2) Remaja Sebagai Periode Peralihan

Pada masa ini remaja bukanlah anak-anak dan bukan juga orang dewasa. Remaja diajarkan untuk dapat bertindak sesuai dengan usianya. Remaja akan menentukan perilaku, nilai dan perilaku yang sesuai bagi dirinya sendiri.

3) Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Perilaku dan sikap remaja sesuai dengan tingkat perubahan fisik remaja.

4) Masa Remaja Sebagai Usia Yang Bermasalah

Ketidakmampuan remaja laki-laki dan remaja perempuan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan cara mereka sendiri. Remaja menyelesaikan masalah mereka tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan.

5) Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Remaja menginginkan identitas diri serta tidak pernah merasa puas lagi dengan adanya teman-teman dalam segala hal.

6) Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Adanya anggapan yang menyatakan bahwa remaja berperilaku semaunya sendiri, serta berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang dewasa untuk membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

7) Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Remaja akan merasa sakit hati dan kecewa apabila seseorang telah mengecewakan dirinya serta jika harapan dan keinginan nya tidak berhasil dicapai.

8) Masa Remaja Sebagai Masa Ambang Dewasa

Remaja beranggapan bahwa dirinya sudah mulai dewasa, sehingga berperilaku seperti orang dewasa seperti, merokok, minum-minuman keras, dan terlibat dengan seks bebas. Remaja beranggapan bahwa perilaku tersebut sesuai dengan citra dan harapan yang sesuai (Izzaty et al., 2018)

Adapun ciri-ciri remaja menurut Jahja (2011) yaitu:

- 1) emosional, terdapat peningkatan hormon sehingga terjadi peningkatan emosi, hal ini menandakan bahwa remaja berbeda dari masa yang dulu.
- 2) Perubahan fisik yang cepat dan kematangan seksual. Hal ini membuat remaja tidak yakin dengan diri sendiri serta kemampuannya.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya serta hubungan dengan orang lain, remaja mendapatkan hal baru yang menarik dan berhubungan yang positif baik dengan lawan jenis, sesama jenis maupun orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, sesuatu yang dianggap penting ketika masih anak-anak akan berubah menjadi kurang penting karena sudah menuju dewasa
- 5) Bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi, di satu sisi remaja ingin memiliki kebebasan di sisi lain takut karena mempunyai tanggung jawab, sehingga remaja ragu terhadap kemampuannya dalam bertanggung jawab (Wicaksana & Rachman, 2018)

2.2.3 Tahapan Perkembangan Remaja

Tahapan perkembangan remaja menurut Utami (2018) terbagi menjadi 3, yaitu :

1) Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada tahap remaja awal merupakan tahap yang singkat, yaitu kurang lebih satu tahun, pada tahap ini dapat dinilai sebagai tahap yang negatif karena perilaku yang lebih cenderung buruk atau negatif. Tahap ini merupakan tahap yang sulit untuk dapat melakukan komunikasi antara anak dengan orang tua yang diakibatkan oleh perkembangan fungsi tubuh pada perubahan hormonal sehingga dapat menimbulkan perubahan suasana hati

2) Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Pada tahap remaja pertengahan ditandai dengan keterampilan dan berpikir mulai berkembang. Pada tahap ini remaja mulai mengembangkan karakter, mampu menunjukkan identitas, mulai mencapai kemandirian, mampu membuat keputusan, mulai menjalin hubungan dengan laki-laki ataupun perempuan

3) Remaja Akhir (19-22 Tahun)

Tahap ini merupakan tahap akhir untuk menjadi orang dewasa. Pada tahap ini seseorang mulai tumbuh dan menjadi dewasa serta pemahaman yang lebih matang. Seseorang dapat lebih menerima dan memahami keadaan sekitar dan dapat menghargai sikap orang lain. Pada tahap ini seseorang dapat memiliki suatu pekerjaan serta status tertentu (Diananda, 2022).

Menurut Sarwono (2016) masa remaja dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Usia Remaja Muda (12-15 tahun) dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Remaja cenderung ada penolakan terhadap keputusan orang tua sehingga Remaja mencari jati dirinya disertai dengan menarik diri dari orang tuanya.
 - b. Fokus pada tubuhnya karena perubahan yang cepat, remaja akan fokus terhadap penampilan dirinya.
 - c. Setiakawan dengan temannya karena adanya kebersamaan. Seperti cara berpakaian, hobi dan perilaku yang sama.
 - d. Perilaku yang tidak konsisten, pada satu sisi memiliki tanggung jawab disisi lain merasa tidak peduli
- 2) Usia Remaja Penuh (16-19 tahun) dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Mendapat kebebasan dari orang lain dan remaja ingin memiliki ikatan cinta dengan orang lain.
 - b. Remaja mulai ingin mencapai cita-cita untuk kehidupan dimasa depan dengan memilih sekolah atau bekerja.
 - c. Meningkatnya nilai moral yang baik sesuai dengan keinginan yang berkembang dimasa depan.
 - d. Menghargai orang tua dan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya (Ramdhiani, 2023)

2.2.4 Aspek-Aspek Perkembangan Masa Remaja

1) Perkembangan Fisik Remaja

Perkembangan fisik pada remaja yaitu adanya perubahan pada tubuh remaja yang ditandai dengan adanya perubahan tinggi dan berat badan, adanya pertumbuhan tulang dan otot, adanya kematangan organ seksual serta fungsi reproduksinya.

Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan remaja tersebut ditandai dengan munculnya tanda-tanda, yaitu :

1. Karakteristik Seks Primer

Karakteristik seks primer pada organ reproduksi wanita yaitu, indung telur, tuba falopi, uterus serta vagina. Sedangkan pada orang reproduksi pria yaitu, testis, penis, kantong kemaluan, gelembung sperma serta kelenjar prostat.

2. Karakteristik Seks Sekunder

Karakteristik seks sekunder merupakan kematangan seksual yang tidak berkaitan langsung dengan organ seks seperti, payudara pada perempuan dan lebar bahu pada laki-laki, serta perubahan lain meliputi, adanya perubahan suara, tekstur kulit, perkembangan muskular, pertumbuhan rambut tubuh, wajah, ketiak dan tubuh seseorang.

2) Perubahan Kognitif Remaja

Pada perubahan ini dapat diartikan sebagai perubahan dalam berpikir. Ketika berusia 12 tahun, pertumbuhan otak sudah mencapai titik kesempurnaan, pada tahap perkembangan ini dapat berkembang dengan cepat. Sehingga pemikiran remaja bisa melihat dari berbagai perspektif yang lebih sensitif mengenai suatu hal.

3) Perubahan Emosional

Pada perubahan ini dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan fisik dan perubahan hormonal. Kemarahan remaja dapat terjadi dikarenakan oleh masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa

4) Perkembangan Sosial

Pada tahap ini sosial kognitif merupakan dalam memahami orang lain. Mampu memahami orang lain berasal dari sifat-sifat seseorang serta perasaannya. Pemahaman remaja terhadap orang lain dapat menjalin hubungan sosial dengan teman maupun orang disekitarnya

5) Perkembangan Intelekt Remaja

Pada tahap ini remaja mampu berpikir lebih jauh, lebih abstrak yang dapat menghasilkan ide-ide yang baru. Seperti mampu melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dan mampu berpikir secara ilmiah (Erika Puspita, 2019).

Adapun aspek perkembangan remaja menurut Kusmiran (2016) yaitu:

1) Perkembangan Sosial

Remaja diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan peran orang dewasa dan meninggalkan peran anak-anak baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.

1. Perkembangan Emosi

Remaja lebih mudah emosi dan berlangsung cukup lama. Dan remaja suka bingung dengan emosinya sendiri. Sehingga remaja lebih mudah tersinggung dan merasa malu.

2. Perkembangan kognitif

Remaja mampu untuk menyelesaikan masalah dan mempertanggungjawabkan. Remaja akan berpikir kritis dan rasa ingin tahu yang besar.

3. Perkembangan Moral

Remaja berani menganalisis norma sosial dan norma pribadi serta mampu mengambil keputusan mengenai masalah moral yang dihadapi

4. Perubahan Konsep Diri

Perasaan dan pemikiran remaja mengenai dirinya sendiri meliputi penilaian diri dan penilaian sosial. Penilaian diri berisi pandangan dirinya untuk mengendalikan keinginan dan dorongan dirinya serta suasana hati dalam diri remaja. Penilaian sosial dimana remaja menerima penilaian lingkungan sosial mengenai dirinya.

5. Perkembangan Heteroseksual

Remaja meniru perilaku orang dewasa untuk menarik lawan jenisnya, ketertarikan dengan lawan jenis semakin besar. Remaja mulai mencari tahu mengenai kehidupan seksual orang dewasa dan mencoba ingin melakukannya (Ginanjarsari, 2019).

2.2.5 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan untuk meningkatkan sikap, dan perilaku anak-anak serta berusaha untuk berperilaku dan bersikap

dewasa. Beberapa tugas perkembangan remaja menurut *Hurlock* (dalam Ansori dan Ali, 2011) sebagai berikut :

1. Mampu dalam menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu dalam menerima serta memahami peran seks usia dewasa.
3. Mampu dalam membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis.
4. Dapat mencapai kemandirian emosional.
5. Dapat mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mampu mengembangkan konsep serta keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Mampu memahami nilai-nilai orang tua dan orang dewasa.
8. Mampu mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab untuk memasuki dunia dewasa.
9. Dapat mempersiapkan diri untuk memasuki pernikahan.
10. Memahami serta bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga (Azahra, 2023).

Adapun tahap perkembangan remaja menurut Mappiare (1982) yaitu:

1. Menerima keadaan fisiknya.
2. Menjalin hubungan baru baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis
3. Mendapatkan kebebasan dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
4. Mendapatkan kebebasan dalam hal mengatur ekonomi.
5. Memilih dan mempersiapkan diri dengan pekerjaan.
6. Mengembangkan keterampilan dalam hidupnya sebagai warga negara yang baik.
7. Perilaku sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakat.
8. Mempersiapkan diri dengan pernikahan dan kehidupan berkeluarga.
9. Menyusun nilai sesuai gambaran dunia yang didapatkan dengan ilmu pengetahuan (Suryana et al., 2022).

2.3 Konsep Menstruasi

2.3.1 Definisi Menstruasi

Menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim yang terjadi secara berkala dan biasanya terjadi 5 sampai 7 hari dalam sebulan (Kemenkes, 2018). Menstruasi adalah pendarahan dari rahim, yang terjadi secara berkala sekitar 14 hari setelah ovulasi akibat hilangnya lapisan rahim. Wanita yang sudah memasuki remaja akan mengalami menstruasi. Menstruasi atau haid adalah proses keluarnya darah dari vagina yang diakibatkan dari siklus alami bulanan. Menstruasi normal berhubungan dengan kematangan dari sistem *neuroedrokin*, jika proses tersebut terganggu maka menarche dan siklus menstruasi bisa tertunda atau tidak teratur (Handayani & Febrianti, 2023). Menstruasi merupakan pendarahan dari uterus yang terjadi karena adanya perubahan hormonal secara rutin, kira-kira terjadi selama empat Minggu sekali. Menstruasi yaitu proses pelepasan dinding rahim diikuti dengan terjadinya pendarahan secara berulang pada setiap bulannya kecuali saat hamil. Biasanya menstruasi pertama kali terjadi ketika berusia 11 tahun, namun bisa juga terjadi pada usia 8 tahun 16 tahun tergantung pada perkembangan hormon. Menstruasi terjadi secara bersiklus dengan berkisar sekitar 28 atau 35 hari pada setiap bulannya (Hayya et al., 2023)

2.3.2 Proses Terjadinya Menstruasi

Siklus menstruasi terdiri dari empat fase yaitu :

1) Fase Proliferasi

Fase proliferasi terjadi sejak hari pertama menstruasi. Hal-hal yang terjadi pada saat proliferasi yaitu :

1. Hormon perangsang folikel dan hormon pelutein dilepaskan untuk menuju ke ovarium sehingga merangsang perkembangan sekitar 15 sampai 20 sel telur di dalam ovarium.
2. Hormon perangsang folikel serta hormon pelutein dapat menimbulkan peningkatan produksi estrogen.

3. Peningkatan estrogen dapat menghentikan produksi hormon perangsang folikel. Hormon ini dapat menyebabkan tubuh untuk membatasi jumlah hormon folikel yang matang.
4. Pada saat fase folikuler berkembang, di dalam satu ovarium terdapat satu buah folikel yang dominan dan matang. Folikel ini akan menekan semua folikel yang lainnya yang menyebabkan berhenti tumbuh serta mati. Sehingga folikel yang dominan akan terus memproduksi estrogen

2) Fase Ovulasi

Pada fase ini biasanya terjadi sekitar 14 hari dari fase folikuler. Titik tengah dari siklus menstruasi terjadi pada fase ini. Periode menstruasi selanjutnya akan terjadi berkisar 2 Minggu yang akan datang. Hal-hal yang terjadi pada fase ovulasi, yaitu :

1. Peningkatan estrogen dari folikel yang dominan akan menimbulkan tingginya hormon pelutein sehingga menyebabkan folikel yang dominan melepaskan sel telur dari ovarium.
2. Sel telur yang telah dilepaskan akan ditangkap oleh ujung-ujung dari tuba falopi, sehingga sel telur dapat masuk kedalam tuba falopi dan melewati tuba falopi selama 2 sampai 3 hari setelah ovulasi.
3. Pada tahap ini terjadi peningkatan jumlah serta kekentalan lendir serviks, jika pada tahap ini seseorang melakukan hubungan seksual lendir yang kental dapat menangkap sperma dan membantu bergerak ke atas menuju sel telur untuk dilakukan fertilisasi.

3) Fase Luteal

Proses-proses yang terjadi pada fase Luteal, yaitu :

1. Setelah sel telur dilepaskan, folikel yang kosong akan berkembang menjadi struktur yang baru yang disebut dengan *corpus luteum*.
2. *Corpus luteum* akan mengeluarkan hormon progesteron dan akan mempersiapkan uterus untuk dapat ditempati oleh embrio
3. Ketika sperma telah melakukan pembuahan terhadap sel telur, maka sel telur yang sudah dibuahi akan melewati tuba falopi kemudian turun

ke uterus untuk dilakukan implantasi. Pada tahap ini dapat dikatakan telah hamil.

4. Jika tidak terjadi pembuahan, sel telur akan melewati uterus kemudian mengering serta keluar dari tubuh sekitar 2 minggu melalui vagina, sehingga lapisan dinding uterus akan luruh dan terjadi menstruasi (Ilham et al., 2022)

Fase menstruasi terjadi 4 fase yaitu:

1. Fase Menstruasi

Pada fase ini keluarnya darah menstruasi dari organ reproduksi perempuan biasanya ditandai dengan kondisi menjadi lemas dan normalnya. Ketika menstruasi sudah hari kelima sampai dengan hari ketujuh. Pada fase ini terjadi penurunan hormon progesterone.

2. Fase Folikular

Pada fase ini terjadi pelepasan hormon FSH oleh kelenar hipofisis yang berfungsi untuk membuat folikel pada ovarium menjadi matang. Pada fase ini terjadi peningkatan hormon estrogen.

3. Fase Ovulasi

Pada fase ini hormon estrogen meningkat serta hormon *luteinizing* pada sel telur yang sudah matang akan dilepaskan menuju tuba fallopi dan bertahan kurang lebih selama 12 hingga 24 jam.

4. Fase Luteal

Fase ini adalah fase yang terakhir yang terjadi pada hari kelima belas sampai siklus menstruasi selesai. Bekas folikel yang sudah ditinggalkan sel telur akan membentuk korpus luteum kemudian akan menghasilkan hormon progesterone (N. K. Y. Putri, 2020)

2.3.3 Siklus Menstruasi

- 1) *Eumenorrhea* (Normal)

Eumenorrhea merupakan siklus menstruasi yang normal atau teratur dengan jarak menstruasi antara 21-35 hari.

2) *Polimenorrhea*

Polimenorrhea merupakan siklus menstulasi yang terjadi lebih pendek dari biasanya yaitu kurang dari 21 hari. Tetapi darah yang keluar kurang lebih sama atau lebih banyak dari biasanya.

3) *Oligomenorrhea*

Oligomenorrhea merupakan menstulasi yang jarang terjadi atau sangat sedikit. Siklus menstulasi yang terjadi lebih lama yaitu lebih dari 35 hari dengan jumlah menstulasi 4 sampai 9 kali dalam satu tahun. Hal ini dapat di sebabkan oleh perubahan hormon di masa menopause, *Prader-Will Syndrome*, PCOS, dan gangguan makan seperti *anoreksia* dan *bulimia nervosa*.

4) *Amenorrhea*

Amenorrhea merupakan tidak terjadinya menstulasi selama 3 bulan di usia produktif (Maedy et al., 2022)

Siklus menstriasi normal yaitu terjadi selama 4-7 hari, dengan siklus menstruasi berlangsung selama 24-35 hari dengan olume darah sebanyak 30-80ml. Menurut Manuaba (2013) siklus menstruasi yang tidak normal yaitu *polimenorea* yang berarti siklus menstruasi lebih pendek yaitu kurang dari 21 hari, *oligomenorea* yaitu siklus menstruasi lebih dari 31 hari, dan *amenorea* yaitu siklus menstruasi yang tidak terjadinya menstruasi selama 3 bulan (Kartika, 2021)

2.3.4 Hormon Yang Mempengaruhi Siklus Menstulasi

Ada empat hormon yang dapat mempengaruhi siklus menstulasi, yaitu estrogen, progesteron, FSH dan LH.

1) Estrogen

Estrogen merupakan hormon yang terus meningkat selama 2 minggu pertama siklus menstulasi. Estrogen dapat menyebabkan penebalan dinding rahim serta perubahan sifat dan jumlah lendir serviks.

2) Progesteron

Progesteron akan menyiapkan uterus supaya sel telur yang telah di buahi dapat menempel pada dinding rahim sehingga terjadi kehamilan. Jika

tidak terjadi kehamilan maka progesteron akan turun dan dinding uterus akan luruh sehingga terjadi pendarahan menstruasi.

3) *Follicle Stimulating Hormone (FSH)*

FSH berfungsi sebagai perangsang pertumbuhan folikel di ovarium dan mencangkram sel telur di dalam ovarium.

4) *Luteinizing Hormone (LH)*

LH adalah hormon yang dilepaskan oleh otak dan melepaskan sel telur dari ovarium (ovulasi). Biasanya ovulasi terjadi sekitar 36 jam setelah peningkatan LH (Holida & Maulani, 2019).

Adapun hormon yang mempengaruhi menstruasi yaitu:

1) Hormon Kelenjar Hipofisis-Hipotalamus

Pada akhir siklus menstruasi yang normal, kadar estrogen dan progesterone darah akan menurun. Rendahnya kadar hormon ovarium didalam darah akan menstimulasi hipotalamus untuk mensekresi *gonadotropin realising hormon* (Gn-RH), dan Gn-RH akan menstimulasi untuk mensekresi *folikel stimulating hormon* (FSH). FSH akan menstimulasi perkembangan folikel de Graaf ovarium dan produksi estrogen. Kadar estrogen yang mulai menurun serta Gn-RH mendorong hipofisis anterior untuk mengeluarkan *luteinizing hormone* (LH). Jika tidak terjadi fertilisasi, kortus luteum akan menyusut sehingga kadar estrogen dan progesterone menurun yang menyebabkan terjadinya menstruasi (Richter et al., 2017).

2) Hormon Ovarium (Estrogen dan Progesteron)

Ovarium menghasilkan hormon stereroid, terutama estrogen serta progesterone. Estrogen akan berperan dalam perkembangan organ reproduktif perempuan serta berperan penting dalam pertumbuhan payudara dan perubahan siklus menstruasi. Progesteron juga berperan penting untuk mengatur perubahan yang terjadi di dalam rahim selama siklus menstruasi (Richter et al., 2017).

2.3.5 Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Menstruasi

Kusmiran (2014) mengatakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan menstruasi diantaranya sebagai berikut :

1) Berat Badan

Perubahan berat badan dapat mempengaruhi fungsi menstruasi yang menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium. Berat badan yang kurang dan *anorexia nervosa* yang mengakibatkan penurunan berat badan akan menimbulkan *amenorrhea*.

2) Aktivitas fisik

Aktivitas fisik yang sedang maupun berat akan mempengaruhi fungsi menstruasi karena dapat merangsang *Inhibisi Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH) sehingga aktivitas berat dapat menurunkan level serum estrogen.

3) Stres

Stres akan menyebabkan pelepasan hormon kortisol. Hormon ini di atur oleh hipotalamus otak dan kelenjar pituitari, dimulainya hipotalamus maka hipofisis akan mengeluarkan hormon FSH dan proses stimulus ovarium akan menghasilkan estrogen. Jika hormon FSH dan LH mengalami gangguan maka dapat mempengaruhi estrogen dan progesteron yang mengakibatkan siklus menstruasi yang tidak teratur.

4) Diet

Perempuan vegetarian dapat mengakibatkan penurunan hormon pituitari, fase folikel menjadi pendek, dan siklus menstruasi yang tidak normal yaitu kurang dari 10 kali dalam satu tahun. Sedangkan seseorang yang diet rendah lemak akan mengakibatkan panjangnya siklus menstruasi. Dan seorang perempuan yang sedang diet rendah kalori dapat mengakibatkan *amenorrhea* atau tidak mengalami menstruasi.

5) Gangguan Endokrin

Adanya penyakit-penyakit endokrin seperti diabetes, hipotiroid serta hipertiroid pada seorang perempuan dapat mengakibatkan terjadinya gangguan menstruasi. Pada diabetes dapat mengalami gangguan menstruasi seperti *Amenorrhea* dan *Oligomenorrhea* lebih tinggi terjadi.

Pada hipertiroid dapat mengakibatkan *Oligomenorrhea* dan dapat berlanjut menjadi *Amenorrhea*. Sedangkan pada hipotiroid dapat mengakibatkan *Polimenorrhea*.

6) Pola Makan Dan Pola Istirahat

Pola makan dan pola istirahat dapat mempengaruhi siklus menstruasi. Jika pola makan dan pola istirahat seseorang teratur maka siklus menstruasi yang normal, sedangkan jika pola makan dan pola istirahat tidak teratur maka siklus menstruasi menjadi tidak beraturan (Elza, 2020)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan siklus menstruasi menurut Varney (2018) diantaranya yaitu:

1) Genetik

Pada wanita androgen berfungsi sebagai precursor hormon kelamin, yaitu androstenedione. Hiperandrogenisme akan berperan dalam siklus menstruasi yang abnormal serta kesuburan.

2) Penyakit

Penyakit yang diderita sudah lama seperti radang panggul atau tumor dapat mengganggu pengeluaran hormon sehingga mengakibatkan gangguan siklus menstruasi.

3) Stres

Stres dapat mengakibatkan peningkatan kadar hormon *corticotropin-releasing hormone* dan glucocorticoid sehingga hipotalamus dapat menghambat sekresi GnHR dan menyebabkan fluktuasi kadar FSH dan LH sehingga akan mempengaruhi siklus menstruasi.

4) Status gizi

Perempuan dengan status gizi yang kurang menimbulkan resiko terjadinya gangguan siklus menstruasi yang disebabkan oleh terganggunya pertumbuhan serta perkembangan system reproduksi.

5) Olahraga berat

Perempuan yang melakukan olahraga dengan berlebihan akan menyebabkan menstruasi yang tidak beraturan (Nurasita, 2019).

2.3.6 Kelainan Menstruasi

Beberapa kelainan menstruasi yang sering ditemui seperti kelainan siklus menstruasi dan kelainan pada jumlah darah yang dikeluarkan serta lamanya pendarahan, yaitu :

1) *Amenorrhea*

Tidak terjadinya menstruasi selama 3 bulan atau lebih. Jika pada usia 18 tahun belum pernah mengalami menstruasi dapat dikatakan *Amenorrhea* primer dan jika seorang perempuan yang pernah mengalami menstruasi tetapi tidak pernah mengalami menstruasi lagi dapat dikatakan sebagai *Amenorrhea* sekunder.

2) *Pseudoamenorrhea*

Kelainan ini terjadi ketika menstruasi namun tidak ada darah yang keluar dikarenakan servik yang tertutup.

3) Menstruasi *praecox*

Menstruasi yang terjadi pada usia yang terlalu muda yaitu terjadi pada usia 8 tahun hingga 10 tahun.

4) *Hypomenorrhea*

Adanya menstruasi yang teratur namun sedikit darah yang dikeluarkan.

5) *Oligomenorrhea*

Menstruasi yang jarang terjadi dikarenakan siklus menstruasi yang panjang yaitu lebih dari 35 hari

6) *Polymenorrhea*

Menstruasi yang sering terjadi dikarenakan oleh siklus menstruasi yang pendek yaitu kurang dari 25 hari.

7) *Dysmenorrhea*

Adanya nyeri ketika menstruasi. Nyeri biasanya terasa ketika sebelum menstruasi, selama menstruasi, saat sedang menstruasi dan nyeri terasa pada perut bagian bawah (Villasari, 2021).

Kelainan menstruasi dibagi menjadi beberapa diantaranya yaitu:

1) *Polimenorea*

Siklus menstruasi yang memendek dari siklus menstruasi yang normal, yaitu terjadi kurang dari 21 hari, dengan volume darah yang keluar tetap sama atau lebih banyak dari biasanya (Fauziah, 2022).

2) *Oligomenorea*

Siklus menstruasi yang lebih panjang dari siklus menstruasi yang normal, yaitu lebih dari 35 hari, dengan volume darah yang keluar tetap sama atau lebih banyak dari biasanya (Fauziah, 2022).

a. *Amenorea*

Siklus menstruasi yang lebih Panjang dari siklus menstruasi *oligomenorea* atau tidak terjadi menstruasi minimal selama 3 bulan (Fauziah, 2022).

b. *Hipermenorea (menoragia)*

Darah menstruasi yang terlalu banyak dari pendarahan normalnya dan terjadi lebih lama dari waktu normalnya yaitu lebih dari 8 hari (Fauziah, 2022).

c. *Hipomenorea*

Darah menstruasi lebih sedikit dari biasanya tetapi tidak mengganggu fertilitasnya (Fauziah, 2022).

2.4 Konsep Menarche

2.4.1 Definisi Menarche

Menarche atau istilah yang dikenal dengan haid pertama adalah keluarnya darah dari dinding rahim perempuan pertama kali pada masa hidupnya sehingga hal tersebut menandakan bahwa seorang perempuan sudah masuk *aqil balikh* secara agama dan matang untuk bereproduksi (Ayu A & Prodalima Sinulingga, 2020). Menarche adalah kejadian menstruasi seorang anak perempuan untuk pertama kali. Menarche secara normal terjadi pada usia 12-14 tahun (Syam et al., 2022).

2.4.2 Usia Menarche

Menstruasi yang terjadi untuk pertama kali (menarche) rata-rata terjadi pada usia 12 tahun dengan variasi antara 10-16 tahun. Jika kurang dari 10 tahun

sudah mengalami menstruasi maka keadaan ini disebut pubertas *precox* dan sebaliknya jika menstruasi pertama kali terjadi pada usia lebih dari 16 tahun maka disebut sebagai pubertas *tarda* (Kuswati & Handayani, 2016). Menstruasi pertama kali pada remaja putri disebut masa menarche yang dialami oleh anak perempuan berusia 12 sampai 14 tahun (Anggraini et al., 2023). Menarche terjadi pada usia 12 sampai 14 tahun atau 2 sampai 3 tahun setelahnya muncul perkembangan seks sekunder (*thelarche*). Rata-rata usia menarche adalah 12,8 tahun, namun dalam beberapa dekade terakhir rata-rata usia menarche telah mengalami percepatan (Karmila & Perbata, 2022)

2.4.3 Macam-Macam Menarche

Macam-macam menarche dibedakan menjadi:

1) Menarche Dini

Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami seorang wanita yang berusia dibawah 12 tahun. Menarche dini terjadi karena mendapat produksi hormon estrogen lebih banyak dibandingkan dengan wanita lain pada umumnya. Menarche dini adalah terjadinya menstruasi sebelum umur 10 tahun yang dikarenakan pubertas dini Dimana hormon *gonadotrophin* diproduksi sebelum anak berusia 8 tahun. Hormon ini merangsang ovarium yang memberikan ciri-ciri sekunder. Disamping itu hormon *gonadotrophin* juga mempercepat terjadinya menstruasi dini dan fungsi dari organ reproduksi (Sholicha, 2020).

2) Menarche Tarda

Menarche tarda adalah menarche yang baru terjadi setelah umur 14 tahun yang disebabkan oleh faktor keturunan, gangguan kesehatan dan kurang gizi (Sholicha, 2020).

Menarche terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Menarche Dini

Menarche dini adalah menstruasi pertama yang dialami oleh wanita subur pada usia dibawah 12 tahun. Kondisi ini karena mendapatkan produksi hormon estrogen yang lebih banyak dari pada wanita pada umumnya (Khotimah, 2021).

2) Menarche Tarda

Menarche tarda adalah menstruasi yang baru datang setelah umur 14 tahun yang disebabkan oleh factor keturunan, gangguan kesehatan dan gizi yang kurang (Khotimah, 2021).

Menurut Wiknjosastro (2011) usia terjadinya menarche dikategorikan menjadi tiga macam:

1) Menarche dini

Pada menarche dini hormon gonadotrophin di produksi sebelum anak berusia 8 tahun. Menarche dini disebabkan antara lain karena kelainan hipotalamus dan hipofisis serta tumbuhnya karsinoma ovari yang mengeluarkan HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*)

2) Menarche normal

Menarche adalah haid pertama kali terjadi pada seorang wanita yang berusia 12 sampai 14 tahun

3) Menarche tarda

Pubertas terlambat karena gagalnya pematangan seksual pada usia diatas 13 tahun, termasuk belum menarche usia 16 tahun (Kuswati, Handayani, 2016).

2.4.4 Tanda Dan Gejala Menarche

Gejala menarche yang sering terjadi adalah perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman. Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir diseluruh bagian tubuh, antara lain adanya rasa nyeri pada payudara, sakit pinggang, pegal linu, perasaan seperti kembung, muncul jerawat, lebih sensitif, terdapat perubahan emosional seperti perasaan suntuk, marah, sedih yang terjadi karena pelepasan beberapa hormon (Mega, 2020). Beberapa tanda dan gejala menstruasi pertama kali (menarche) antara lain: perut terasa mules dan mual, meningkatnya suhu tubuh, pusing, payudara membengkak, gangguan pada kulit, terasa nyeri saat buang air besar, sering mengalami keputihan dan nafsu makan berlebihan (Vladimir, 2019).

2.4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menarche

1) Status Gizi

Usia menarche berhubungan dengan berat badan dan lemak tubuh. Secara etiologi hal ini berhubungan dengan hormon mileu yang berfungsi mempengaruhi pubertas dan dapat mengubah berat dan komposisi tubuh. Anak yang mengalami malnutrisi mayoritas badannya lebih kecil, kurus, pubertas lambat dan mengalami menarche lambat (Srititin Agustina et al., 2024).

2) Genetik

Faktor keturunan dapat mempengaruhi maturitas. Waktu maturitas juga berhubungan dengan usia menarche ibu dan anak. Faktor genetik disini berperan terhadap percepatan dan perlambatan menarche yaitu antara usia ibu dengan usia menarche pada anaknya (Srititin Agustina et al., 2024)

3) Keadaan Keluarga

Keharmonisan hubungan dalam keluarga dapat menjadi salah satu terjadinya menarche dini pada remaja. Pengaruh faktor psikologi ini akan menimbulkan munculnya interaksi yang aktif dan mapan yang terjadi pada hipotalamus, kelenar pituitaria dan gonad pada masa pubertas (Srititin Agustina et al., 2024).

4) Tempat Tinggal

Menarche lebih cepat terjadi di daerah perkotaan dari pada pedesaan, karena pengetahuan remaja diperkotaan akan lebih meluas dan kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial semakin kuat, pergaulan lebih bebas, dan di perkotaan remaja lebih mudah mendapatkan informasi tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar seksualitas (Srititin Agustina et al., 2024).

5) Gaya Hidup

Gaya hidup berhubungan dengan kejadian menarche dini meliputi kegiatan fisik (olahraga), mengkonsumsi makanan siap saji, dan mengonsumsi minuman bersoda. Latihan fisik yang berat pada masa pra pubertas, telah menunda usia menarche karena menurunkan produksi progesterone dan akibatnya kematangan endometrium menjadi tertunda

saat menjelang usia menarche. Kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji yang mengandung tinggi gula, garam, zat adiktif dan terdapat sedikit vitamin dan serat yang dapat mempengaruhi kejadian menarche dini (Srititin Agustina et al., 2024).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menarche yaitu sebagai berikut:

1) Rangsangan audio visual

Faktor penyebab menstruasi dini juga dating dari rangsangan audio visual, baik dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar seksualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian merangsang sistem reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang. Paparan dari media cetak dan elektronik memiliki keterkaitan dengan kecepatan usia pubertas remaja yang menyebabkan menarche lebih cepat pada remaja putri (R. F. Sari, 2021).

2) Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga mempunyai peran yang cukup tinggi dalam hal percepatan umur menarche saat ini. Hal ini berhubungan karena Tingkat sosial ekonomi pada suatu keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam hal ketersediaan pangan rumah tangga yang berdampak pada kecukupan gizi keluarga yang dapat mempengaruhi menarche (R. F. Sari, 2021).

3) Status gizi

Penurunan usia menarche remaja putri berkaitan dengan asupan zat gizi. Asupan serat yang rendah dan asupan lemak berlebih diduga berhubungan dengan penurunan usia menarche remaja putri. Usia menarche dapat dipengaruhi oleh asupan energi dan asupan protein. Konsumsi makanan tinggi lemak dapat menyebabkan penumpukan lemak di jaringan adiposa yang berhubungan dengan peningkatan kadar leptin. Leptin akan memacu pengelompokan GnRH yang selanjutnya mempengaruhi pengeluaran FSH dan LH dalam merangsang pematangan folikel dan pembentukan estrogen. Asupan protein hewani juga dikaitkan dengan penurunan usia menarche, sedangkan asupan protein nabati berhubungan dengan

keterlambatan usia menarche karena mengandung isoflavone (R. F. Sari, 2021).

4) Genetik atau keturunan

Status menarche dipengaruhi oleh faktor genetic atau keturunan. Hal ini menunjukkan kecenderungan usia ibu saat menarche untuk memprediksi usia menarche pada putrinya (R. F. Sari, 2021).

2.5 Produk Menstuasi

2.5.1 Definisi Produk Menstruasi

Produk menstuasi merupakan suatu hal yang penting bagi perempuan yang sedang mengalami menstruasi untuk menampung dan menyerap darah menstruasi (Putri et al., 2021). Berbagai produk menstuasi yang beredar dimasyarakat seperti produk menstruasi yang digunakan sekali pakai dan ada yang dapat digunakan kembali, produk yang ditawarkan disertai dengan kualitasnya masing-masing. Produk menstuasi sangat penting bagi kesehatan reproduksi perempuan.

2.5.2 Jenis-Jenis Produk Menstuasi

Terdapat berbagai jenis produk menstuasi diantaranya :

1) Pembalut Sekali Pakai

Pembalut sekali pakai yaitu pembalut yang didapat dipakai kembali dan setelah digunakan pembalut sekali pakai harus dibuang. Pembalut sekali pakai merupakan produk menstuasi yang digunakan dengan cara dimasukkan kedalam celana dalam untuk menyerap darah menstuasi. Setelah digunakan pembalut harus dibuang maksimal lama penggunaan sekitar 4 sampai 6 jam (Mba'u'N.C, 2018). Pembalut sekali pakai adalah produk untuk menyerap darah menstruasi yang terbuat dari bantalan kapas berbentuk persegi Panjang dan digunakan dengan cara menempelkan pada bagian dalam celana dalam perempuan (Pramesti, 2021)



Gambar 2. 1 Pembalut Sekali Pakai

2) Pembalut Kain

Pembalut kain yaitu pembalut yang dapat digunakan kembali setelah dicuci. Biasanya pembalut kain terbuat dari katun, sutra, rami serta kain terry. Pembalut kain juga dilengkapi dengan perekat atau klip yang digunakan untuk mengurangi pergeseran agar pembalut tetap berada pada tempatnya. Pembalut kain merupakan pembalut yang terbuat dari bahan dasar kain dengan bentuk dan desain yang lebih baik bukan hanya sekedar potongan-potongan kain biasa (Ii, 2021)



Gambar 2. 2 Pembalut Kain

3) Tampon

Tampon merupakan bantalan kapas yang lembut dengan bentuk silinder dan pada ujungnya terdapat benang penarik. Tampon digunakan untuk menyerap darah menstruasi dari dalam vagina dan hanya bisa dipakai satu kali saja. Cara menggunakan tampon yaitu dengan cara memasukkan tampon ke dalam vagina sampai batas benang penarik. Tampon digunakan tidak lebih dari 8 jam dan tampon harus diganti (Sulitiani et al., 2022).



Gambar 2. 3 Tampon

4) Menstrual Cup

Menstrual Cup adalah produk menstruasi yang berbentuk corong kecil dan terbuat dari karet atau silikon dan bisa di gunakan lebih dari 1 kali. Sama seperti tampon menstrual cup digunakan dengan cara memasukkan ke liang vagina, karena menstrual cup berbentuk corong maka menstrual cup akan menampung darah dari dalam vagina. Menstrual cup bisa menampung darah sampai 30 ml (Ulfiyah, 2024). Menstrual cup adalah produk yang berbentuk cangkir atau corong minyak yang terbuat dari silikon yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menampung darah menstruasi (Putri et al., 2021).



Gambar 2. 4 Menstrual Cup

2.5.3 Kelebihan Dan Kekurangan Produk Menstruasi

1) Pembalut Sekali Pakai

1. Kelebihan

Pembalut kain lebih praktis dalam menggunakan, mudah ditemukan, terdapat berbagai jenis dan ukuran, serta lebih murah jika dibeli dalam jangka pendek.

2. Kekurangan

Bersiko menimbulkan iritasi pada kulit, terdapat kandungan bahan kimia, lebih boros dalam pengeluaran jangka panjang.

2) Pembalut kain

1. Kelebihan

Tidak menimbulkan iritasi pada kulit, bebas dari kandungan kimia, lebih hemat pengeluaran, ramah lingkungan dan jika dicuci dengan benar pembalut kain akan tahan lama, serta ramah lingkungan karena dapat digunakan berkali-kali. Bahan lapisan atas yang digunakan sangat lembut sehingga nyaman untuk digunakan, bahan lapisan tengahnya mudah menyerap dan lapisan bawahnya terbuat dari bahan anti air. Cara mencucinya mudah yaitu dengan cara merendam dengan deterjen dan kotoran akan terangkat dan untuk pengeringannya dapat dikeringkan dengan mesin cuci.

2. Kekurangan

Tidak praktis, tidak mudah ditemukan disekitar dan jika pembalut kain dicuci terlalu lama akan merusak bahan karena pembalut kain hanya berbahan dasar kain yang diberi lapisan dasar yang anti air supaya tidak bocor.

3) Menstrual Cup

1. Kelebihan

Menstrual cup awet dan tahan lama serta dapat digunakan berulang kali setelah dicuci, daya tampung menstrual cup lebih banyak, dapat menurunkan resiko infeksi bakteri, tidak berbau, dapat menjaga pH vagina.

2. Kekurangan

3. Menstrual cup sulit digunakan dan tidak nyaman jika belum terbiasa, sulit ditemui, harga yang cukup mahal serta tidak praktis karena harus dicuci dahulu.

4) Tampon

1. Kelebihan

Ukuran tampon yang kecil dapat lebih mudah dibawa kemana-mana, tidak mengganggu penampilan karena tampon dipakai ke dalam vagina dan tampon dapat digunakan untuk berenang.

2. Kekurangan

Sulit dalam menggunakan, penggunaan yang dimasukkan kedalam vagina dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman,

2.5.4 Efek Samping Produk Menstruasi

1) Pembalut Sekali Pakai

1. Efek pada Kesehatan

Pembalut sekali pakai dapat menimbulkan iritasi, gatal-gatal pada kulit karena mengandung bahan kimia.

2. Efek pada lingkungan

Karena pembalut ini hanya sekali pakai maka menimbulkan sampah pembalut dan butuh waktu lama agar sampah pembalut sekali pakai untuk dapat terurai.

2) Pembalut Kain

1. Efek pada Kesehatan

Pembalut kain lebih aman untuk Kesehatan organ reproduksi Wanita karena tidak mengandung pemutih.

2. Efek pada lingkungan

Pembalut kain lebih ramah lingkungan karena tidak mengandung plastic dan dapat diurai oleh alam dan mengurangi sampah.

3) Menstrual Cup

1. Efek pada Kesehatan

Menimbulkan iritasi jika tidak menggunakan menstrual cup dengan benar dan menimbulkan infeksi jika dalam menggunakannya tidak bersih.

2. Efek pada lingkungan

Menstrual cup dapat digunakan berulang kali sehingga produk tersebut ramah lingkungan karena mengurangi sampah sekali pakai.

4) Tampon

1. Efek pada Kesehatan

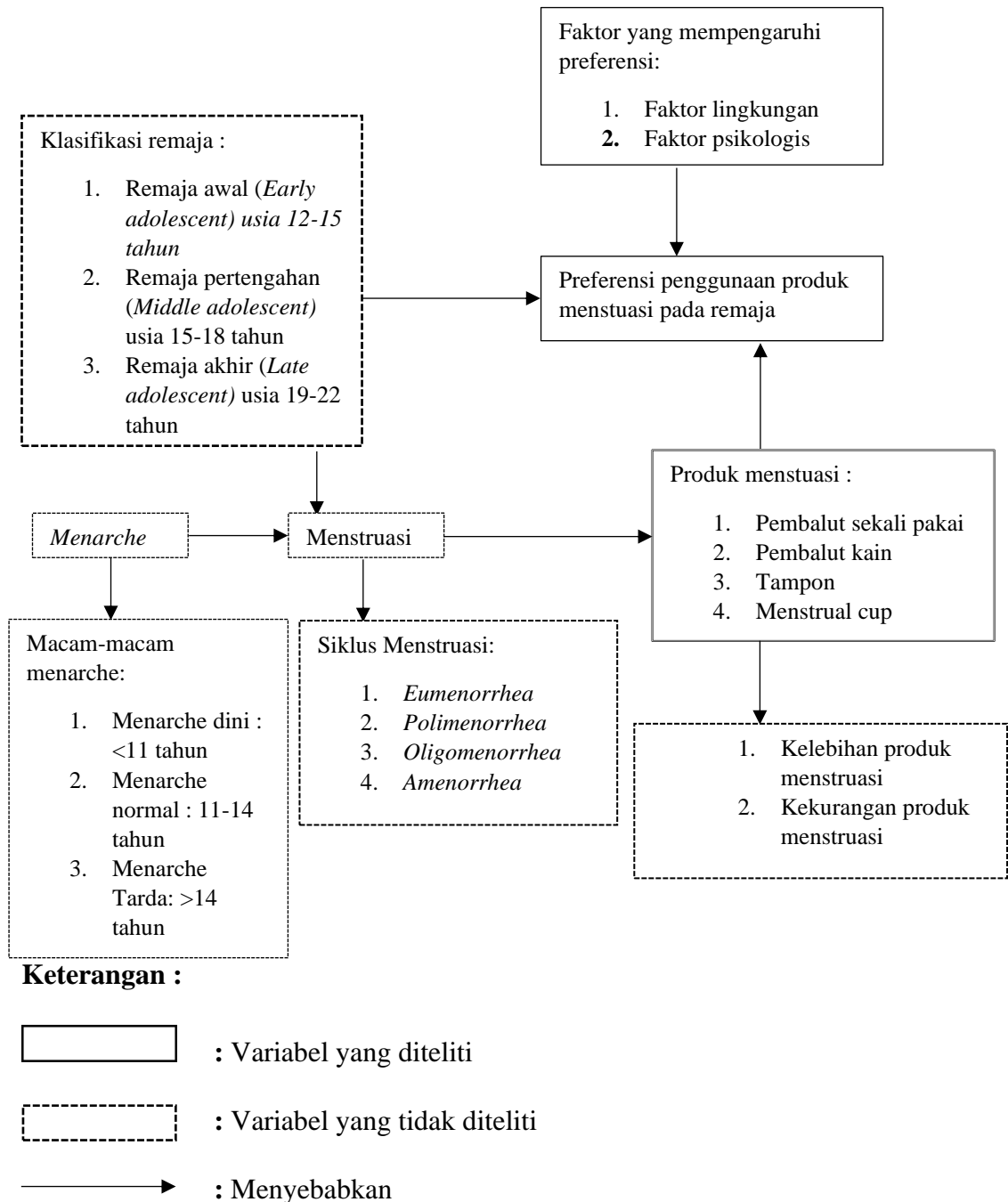
Jika tidak digunakan dengan benar dan rileks dapat meningkatkan resiko terluka pada bagian dalam vagina sehingga menimbulkan rasa nyeri dan mengakibatkan infeksi pada organ reproduksi perempuan jika tidak segera diobati. Dapat menyebabkan toxic shock syndrome, yaitu komplikasi langka akibat dari infeksi bakteri di dalam darah, gejalanya yaitu demam mendadak, mual, ruam pada kulit hingga kejang.

2. Efek pada lingkungan

Tampon digunakan sekali pakai sehingga dapat menimbulkan sampah pada lingkungan, karena banyak tampon yang terbiat dari bahan sintetis dan tampon sulit terurai dan mencemari lingkungan jika tidak dibuang dengan benar.

2.6 Kerangka Teori

Kerangka Teori



Gambar 2. 6 Kerangka Teori

(Nahdiah Fitri, 2024)

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep disusun sebagai kerangka kerja dalam melakukan penelitian yang dikaitkan dengan variabel-variabel melalui penelitian yang dimaksud.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka skema kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 7 Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memahami serta mengeksplorasi makna mengenai sejumlah individu maupun sekelompok orang dari masalah sosial. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, fenomena, masalah sosial dan lain sebagainya (Creswell, 2016) dalam (Arianto, 2020)

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi yaitu studi yang mengeksplorasi penelitian secara mendalam, mengumpulkan informasi yang lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data serta berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Kasus yang dapat diteliti dapat berupa aktifitas, peristiwa, proses maupun program. Jenis-jenis dalam penelitian kualitatif salah satunya yaitu, pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti melakukan observasi terhadap partisipan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada kehidupan partisipan (Arianto, 2020).

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan data jenuh. didapatkan dari berbagai sumber, dengan melakukan metode pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun ditanyakan pada informan dan pada siapa pun pertanyaan yang sama diajukan hasilnya tetap sama dan konsisten. Dengan hal itu cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan pengumpulan datanya.

3.2 Subjek Penelitian

(Sugiyono, 2020) subjek penelitian merupakan pihak yang berkaitan dengan yang diteliti yaitu informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai data penelitian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu

teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan suatu hal, misalnya seseorang yang dianggap paling tahu sehingga dapat memudahkan untuk meneliti suatu objek atau situasi tertentu. Purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020)

Untuk memudahkan dalam memilih sampling pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum suatu subjek penelitian dari suatu target yang terjangkau. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria penelitian (Arianto, 2020).

Kriteria inklusi :

- a. Remaja putri yang bersekolah di SMPN 1 Weru.
- b. Remaja putri yang bersekolah di MTsN 4 Cirebon
- c. Remaja putri yang telah mengalami menstulasi.

Kriteria eksklusi :

- a. Remaja putri yang sakit genitalia.
- b. Remaja putri yang sakit.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMPN 1 Weru dan MTsN 4 Cirebon kepada remaja putri yang telah mengalami menstulasi. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri di SMPN 1 Weru dan MTsN 4 Cirebon. Selain itu memudahkan akses peneliti terhadap remaja putri yang telah menstulasi sebagai partisipan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2024 yang di mulai dari penelitian sampai penyusuna skripsi.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer yaitu sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber (Sugiyono, 2020)

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melainkan melalui dokumen yang mendukung informasi penelitian. Untuk penelitian ini menggunakan data sekunder melalui jurnal, makalah, internet yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2020)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan sebagai teknik mengumpulkan data utama oleh peneliti. Untuk memperkuat data penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

3.5.1 Wawancara

Wawancara yaitu peneliti melakukan pertemuan secara langsung dengan partisipan atau disebut juga face to face interview. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung dan terstruktur yaitu peneliti akan menyiapkan instrumen wawancara yang sudah disiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan, pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan berupa pertanyaan terbuka yang dibuat untuk memunculkan opini dari subjek.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data, informasi atau catatan peristiwa yang telah berlalu, baik berupa tulisan, arsip, dokumen, gambar, atau karya dari seseorang (Sugiyono, 2020)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif yaitu sebagai *human* instrumen, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan dari semua data yang diperoleh (Sugiyono, 2020)

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu sebagai instrumen diantaranya:

1. Pedoman wawancara, yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yaitu siswi.
2. Handphone yang digunakan untuk merekam suara ketika sedang dilakukan wawancara dengan narasumber agar tidak ada data atau informasi yang terlewatkan, dan mendokumentasikan foto kegiatan saat sedang melakukan penelitian.
3. Pulpen dan buku untuk menuliskan informasi yang diberikan narasumber ketika wawancara sedang berlangsung.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan dapat dinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2020).

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang didapat akan banyak. Semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) *Conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020).

3.8 Keabsahan Data

Uji keabsahan pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kealidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dikatakan

valid apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada dilapangan (Sugiyono, 2020). Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi menggunakan cara yang berbeda. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

2) Triangulasi Teori

Pada penelitian kualitatif hasil akhirnya berupa data atau informasi. Informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji untuk sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3) *Member Checking*

Pemeriksaan anggota untuk menentukan keakuratan penelitian dengan cara mengambil laporan akhir, deskripsi atau tema kepada informan dan menentukan apakah Informan merasa sudah akurat. Peneliti mengambil kembali yang sudah di poles atau semi poles seperti tema, temuan utama, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi budaya dan lainnya. Proses ini melibatkan wawancara lanjutan untuk dapat mengomentari temuan

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Cirebon Kepada Kesbangpol, SMPN 1 Weru dan MTsN 4 Cirebon.
2. Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Weru dan MTsN 4 Cirebon.
3. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Weru dan MTsN 4 Cirebon.
4. Mendapatkan partisipan sesuai kriteria, peneliti menyampaikan penelitian yang akan dilakukan meliputi tujuan, manfaat dan metode penelitian.

5. Menjelaskan kepada calon partisipan mengenai tata cara pengisian lembar persetujuan (*inform consent*) apabila calon partisipan bersedia menjadi subjek penelitian.
6. Setelah ada kesepakatan dan persetujuan dari partisipan, dilanjutkan dengan melakukan kontrak waktu untuk melakukan wawancara.
7. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada partisipan dengan menggunakan pedoman wawancara.
8. Saat pengambilan data wawancara di mulai, handphone sebagai alat recording akan dijalankan dan peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikatakan partisipan selama 30 menit.
9. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari dengan durasi waktu kegiatan wawancara selama 30 menit dan dilakukan di ruangan UKS sekolah.
10. Setelah pengambilan data setelah kemudian data dianalisis.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2018), pada setiap penelitian, terutama menggunakan manusia sebagai objek penelitian tidak boleh bertentangan dengan etika. Ada enam etika yang dijadikan dasar penyusunan penelitian yaitu :

3.10.1 Persetujuan (*inform Consent*)

Inform consent yaitu bentuk persetujuan antara penulis dengan informan berupa lembar persetujuan. Tujuan inform consent, supaya subjek mengetahui maksud, tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Apabila informan bersedia, maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut.

3.10.2 Tanpa Nama (*anonymity*)

Jaminan akan diberikan ketika menggunakan subjek penelitian, pada tidak memberikan nama informan pada lembar alat ukur serta hanya memberikan kode pada lembar data. Dalam inform consent dan hasil penelitian hanya tertulis kode dan inisial dari partisipan.

3.10.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti dapat menjamin kerahasiaan semua informasi informan yang sudah diperoleh serta hanya data tertentu saja yang dilaporkan pada hasil penelitian. Penelitian dilakukan di ruangan UKS sekolah untuk menjamin kerahasiaan antara partisipan dengan orang lain.

3.10.4 Keadilan (*justice*)

Peneliti harus bersikap adil kepada semua partisipan, baik sebelum, selama, serta sesudah penelitian tanpa adanya diskriminasi. Peneliti bersikap adil serta tidak membedakan partisipan.

3.10.5 Berbuat Baik (*beneficence*)

Peneliti mampu menerapkan tindakan yang menguntungkan informan dan menghindari hal yang merugikan informan. Penelitian dilakukan di jam pulang sekolah sehingga tidak mengganggu jam pelajaran dengan persetujuan partisipan.

3.10.6 Kejujuran (*veracity*)

Peneliti harus menerapkan kejujuran terhadap informan mengenai penelitian yang dilakukan. Peneliti menjelaskan secara jujur mengenai maksud dan tujuan dilakukannya penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 1 Weru merupakan sebuah institusi pendidikan dengan akreditasi A dengan menggunakan kurikulum merdeka yang beralamat di Jalan Kantor Pos Plered Weru, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. SMPN 1 Weru berdiri pada tanggal 22 Oktober 1985 dengan luas tanah 1,300 m.

MTsN 4 Cirebon merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus negeri yang telah terakreditasi A beralamat di Jalan Otista-Weru, Weru Kidul, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. MTsN 4 Cirebon berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

4.1.2 Hasil Penelitian

a. Gambaran Karakteristik Partisipan

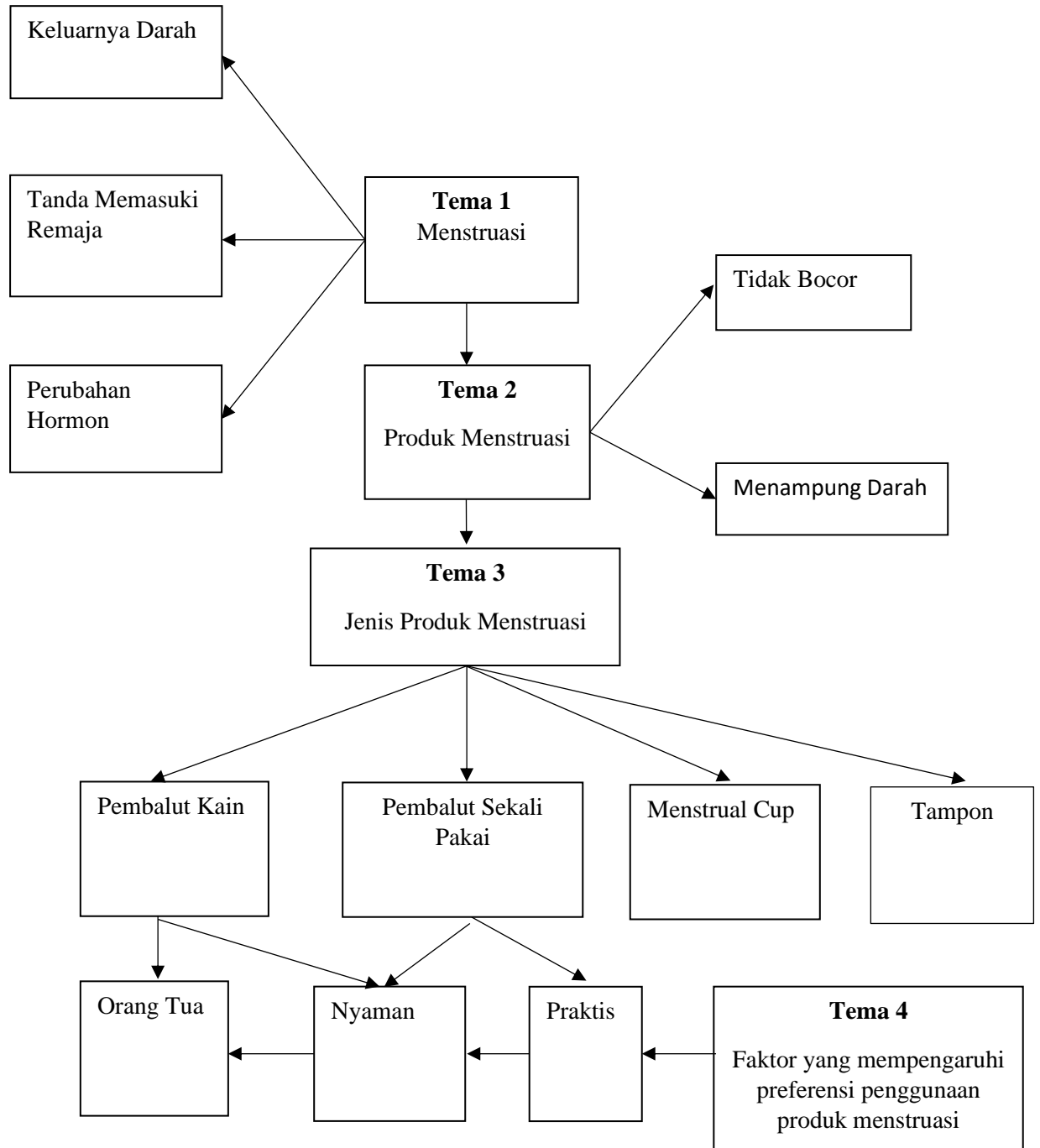
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, gambaran karakteristik partisipan meliputi umur dan asal sekolah partisipan. Hasil distribusi karakteristik partisipan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel 4.1)

4.1 Distribusi Partisipan 1

No	Kode Partisipan	Usia	Asal Sekolah
1.	P1	12 Tahun	SMPN 1 Weru
2.	P2	13 Tahun	SMPN 1 Weru
3.	P3	13 Tahun	SMPN 1 Weru
4.	P4	12 Tahun	SMPN 1 Weru
5.	P5	13 Tahun	SMPN 1 Weru
6.	P6	13 Tahun	MTsN 4 Cirebon
7.	P7	13 Tahun	MTsN 4 Cirebon
8.	P8	12 Tahun	MTsN 4 Cirebon
9.	P9	14 Tahun	MTsN 4 Cirebon
10.	P10	14 Tahun	MTsN 4 Cirebon

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur partisipan termuda yaitu 12 tahun dan umur partisipan tertua yaitu 14 tahun. Remaja putri

yang bersekolah di SMPN 1 Weru sebanyak 5 orang dan remaja putri yang bersekolah di MTsN 4 Cirebon sebanyak 5 orang.



Gambar 4. 1 Tema Penelitian

b. Pemahaman Remaja Putri Tentang Menstruasi

Hasil wawancara dengan partisipan didapat tiga pemahaman mengenai menstruasi yaitu keluarnya darah, tanda memasuki remaja dan perubahan hormon.

1. Keluarnya Darah

Hal ini selaras dengan pengertian menstruasi yakni menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim yang terjadi secara berkala dan biasanya terjadi 5 sampai 7 hari dalam sebulan (Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan maka masing-masing partisipan mengemukakan bahwa pengertian menstruasi yaitu keluarnya darah. Kemudian pernyataan partisipan terkait pengertian menstruasi yaitu keluarnya darah adalah sebagai berikut:

“...Menstruasi itu keluarnya darah... sama tanda memasuki remaja ”
(P1)

“...Keluarnya darah dari alat reproduksi wanita.” (P2)

“Hmmm..menurut saya si mentruasi itu keluarnya darah.” (P3)

“Menstruasi adalah Keluarnya darah..” (P4)

“Menstruasi itu adalah keluar darah yang dialami oleh wanita.”
(P5)

“Menstruasi....keluarnya darah.” (P6)

“Menstruasi yaitu keluarnya darah...” (P7)

“..Keluarnya darah haid selama 7 hari.” (P8)

2. Tanda Memasuki Remaja

Wanita yang sudah memasuki remaja akan mengalami menstruasi. Menstruasi adalah bagian normal dari proses siklus yang terjadi pada wanita sehat diantara masa pubertas hingga akhir tahun reproduksi (Nainar et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan didapatkan pengertian menstruasi yaitu tanda memasuki remaja. Pernyataan partisipan terkait pengertian menstruasi adalah tanda memasuki remaja yaitu sebagai berikut:

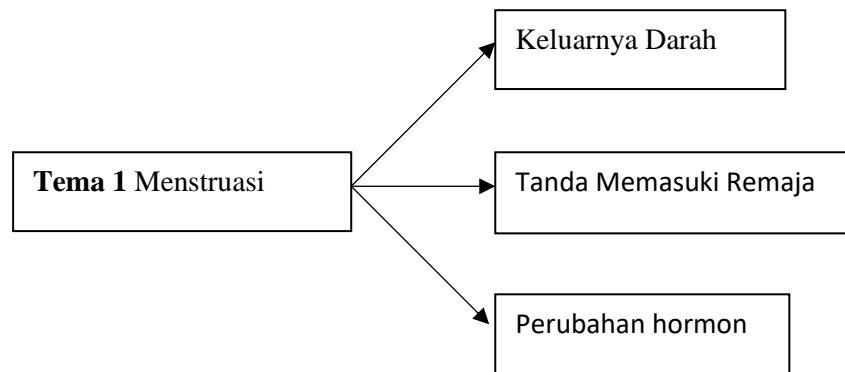
“...Menstruasi itu keluarnya darah... sama tanda memasuki remaja ”
(P1).

3. Perubahan Hormon

Biasanya menstruasi pertama kali terjadi ketika berusia 11 tahun, namun bisa juga terjadi pada usia 8 tahun 16 tahun tergantung pada perkembangan hormon (Hayya et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan didapatkan pengertian menstruasi yaitu sebagai perubahan hormon. Pernyataan partisipan terkait pengertian menstruasi sebagai perubahan hormon adalah sebagai berikut:

“Menstruasi itu adalah...perubahan hormon ketika kita beranjak dewasa.” (P9)

“.....Perubahan hormon yang terjadi pada wanita.” (P10)



Gambar 4. 2 Tema 1 Menstruasi

c. Pemahaman Remaja Putri Tentang Produk Menstruasi

Hasil wawancara dengan partisipan didapat dua pemahaman mengenai pengertian produk menstruasi yaitu supaya produk yang digunakan supaya darah tidak bocor dan alat yang digunakan untuk menampung darah.

1. Tidak Bocor

Produk menstruasi merupakan suatu hal yang penting bagi perempuan yang sedang mengalami menstruasi untuk menampung dan menyerap darah menstruasi (Putri et al., 2021). Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan partisipan didapatkan pengertian menstruasi sebagai produk yang digunakan supaya tidak bocor. Pernyataan partisipan terkait pengertian produk menstruasi supaya tidak bocor yaitu sebagai berikut:

“Produk menstruasi itu supaya darah tidak bocor...” (P1)

“...Setau saya supaya darah tidak bocor.” (P2)

“Hmm...biar darah tidak bocor kemana-mana.” (P4)

“Agar darah tidak bocor....” (P6)

“Produk yang digunakan biar darah tidak bocor.” (P9)

2. Menampung Darah

Produk menstruasi merupakan suatu hal yang penting bagi perempuan yang sedang mengalami menstruasi untuk menampung dan menyerap darah menstruasi (Putri et al., 2021). Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan partisipan didapatkan pengertian menstruasi sebagai produk yang digunakan untuk menampung darah. Pernyataan partisipan terkait produk menstruasi digunakan untuk menampung darah yaitu sebagai berikut:

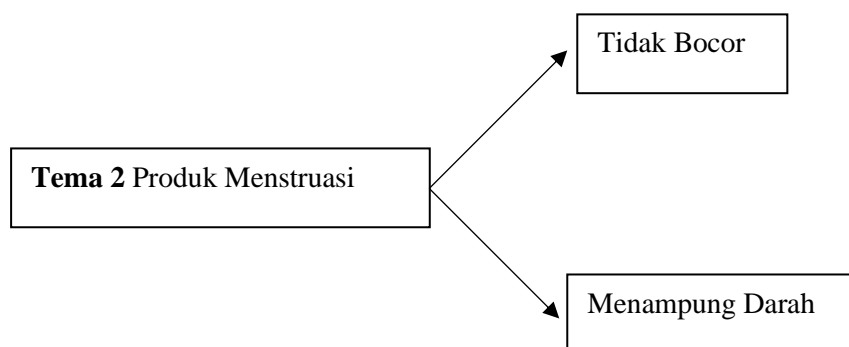
“....Untuk menampung darah..” (P3)

“Produk yang digunakan untuk menampung darah” (P5)

“Produk yang dipakai untuk menampung darah supaya tidak berceceran kemana-mana.” (P7)

“Eeee....produk yang dipakai untuk menampung darah saat menstruasi.” (P8)

“.....Untuk menampung darah haid.” (P10)



Gambar 4. 3 Tema 3 Produk Menstruasi

d. Jenis Produk Menstruasi Yang Digunakan

Hasil wawancara dengan partisipan didapat dua jenis produk menstruasi yang digunakan oleh partisipan yaitu jenis produk menstruasi pembalut sekali pakai dan pembalut kain.

1. Pembalut Sekali Pakai

Pembalut sekali pakai adalah produk untuk menyerap darah menstruasi yang terbuat dari bantalan kapas berbentuk persegi Panjang dan digunakan dengan cara menempelkan pada bagian dalam celana dalam perempuan (Pramesti, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan terdapat 10 partisipan yang menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai. Pernyataan partisipan mengenai menggunakan pembalut sekali pakai yaitu sebagai berikut:

“....Aku pakenya softex.” (P1)

“Eeee...pake yang charm, pembalut sakali pakai.” (P2)

“...Pake yang pembalut sekali pakai.” (P3)

“Pake yang pembalut sekali pakai...” (P4)

“....Pake yang pembalut biasa.” (P5)

“Pakenya yang sekali pakai.” (P6)

“Eee...pembalut yang sekali pakai sih.” (P7)

“Aku pake yang softex...” (P8)

“Eee...aku pake yang kain sama yang sekali pakai.” (P9)

“Pake yang pembalut sekali pakai sama pake yang kain juga.” (P10)

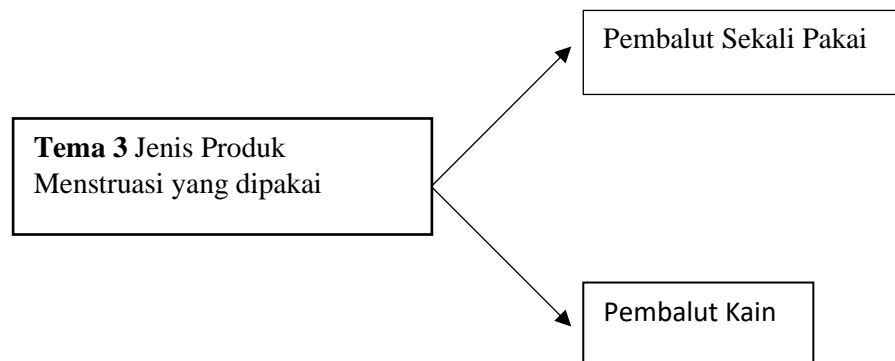
2. Pembalut Kain

Pembalut kain merupakan pembalut yang terbuat dari bahan dasar kain dengan bentuk dan desain yang lebih baik bukan hanya sekedar potongan-potongan kain biasa (Ramos, 2016). Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan dengan partisipan terdapat 2 partisipan yang menggunakan produk menstruasi berupa pembalut kain. Pernyataan partisipan mengenai menggunakan pembalut kain yaitu sebagai berikut:

“Eee...aku pake yang kain sama yang sekali pakai.” (P9)

“Pake yang pembalut sekali pakai sama pake yang kain juga.” (P10)



Gambar 4. 4 Tema 3 Produk Menstruasi Yang Dipakai

e. Faktror Yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri

Hasil wawancara dengan partisipan terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi preferensi penggunaan produk menstruasi diantaranya nyaman, praktis, terjangkau, dan dari orang tua.

1. Nyaman

Faktor psikolog adalah proses dalam mengelola informasi, pembelajaran, perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari keterlibatan, persepsi, pengetahuan, kepercayaan, sikap serta demografi (Rabiatul hadawiyah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan terdapat partisipan yang mengatakan nyaman dengan produk menstruasi yang digunakan. Pernyataan partisipan terkait kenyamanan dengan produk menstruasi yang dipakai sebagai berikut:

“...Karena nyaman sih tidak bikin iritasi.” (P2)

“Karena nyaman...terus langsung di buang.” (P3)

“Eee....karena nyaman dipakenya.” (P4)

“Karena nyaman sama lebih gampang dipakenya.” (P5)

“Karena udah nyaman pake yang itu...” (P6)

“...Nyaman dan tidak bocor.” (P8)

“Karena nyaman sama dikasih mamanya itu.” (P9)

“...Karena dikasih orang tuanya itu.” (P10)

2. Praktis

Faktor psikolog adalah proses dalam mengelola informasi, pembelajaran, perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari keterlibatan, persepsi, pengetahuan, kepercayaan, sikap serta demografi (Rabiatul hadawiyah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan terdapat partisipan yang mengatakan praktis dengan produk menstruasi. Pernyataan partisipan terkait praktisnya penggunaan produk menstruasi sebagai berikut:

“...Karena langsung dibuang.” (P1)

“Karena nyaman...terus langsung di buang.” (P3)

“Karena nyaman sama lebih gampang dipakenya.” (P5)

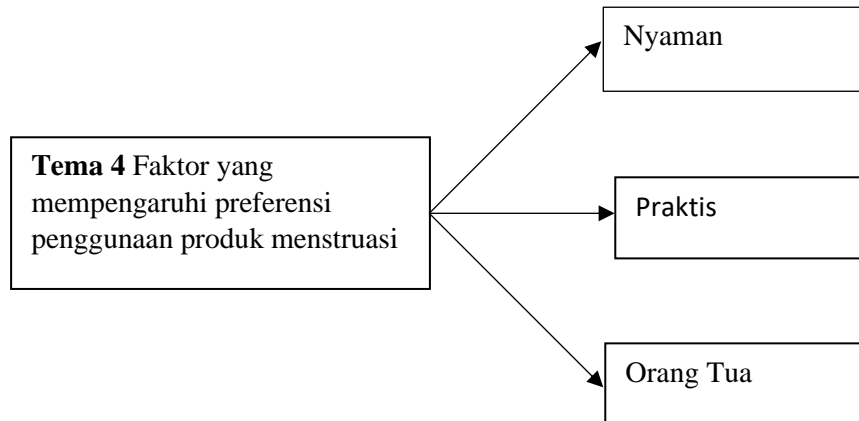
“Eee...karena simpel sama praktis.” (P7)

3. Orang Tua

Faktor lingkungan seperti kelas sosial, budaya, keluarga, serta pengaruh pribadi dapat mempengaruhi perilaku seseorang di dalam lingkungan (Rabiatul hadawiyah, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan terdapat partisipan yang mengatakan menggunakan produk menstruasi tersebut karena dari orang tua. Pernyataan partisipan terkait orang tua yang memberikan produk menstruasi tersebut untuk dipakai yaitu sebagai berikut:

“Karena nyaman sama dikasih mamanya itu.” (P9)

“...Karena dikasih orang tuanya itu.” (P10)



Gambar 4. 5 Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemahaman Remaja Putri Tentang Menstruasi

Pada tema ini menjelaskan tentang pemahaman menstruasi. Pada tema ini terdiri dari tiga sub tema tentang pengertian menstruasi yaitu keluarnya darah, tanda memasuki remaja, dan perubahan hormon. Semua partisipan menyimpulkan pemahamannya tentang pengertian menstruasi yang mereka ketahui. Pemahaman partisipan tentang pengertian menstruasi secara umum memiliki pemahaman yang sama, 8 partisipan yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8 memaparkan bahwa pengertian menstruasi adalah keluarnya darah dari alat reproduksi wanita. Pengertian menstruasi yakni menstruasi adalah keluarnya darah dari rahim yang terjadi secara berkala dan biasanya terjadi 5 sampai 7 hari dalam sebulan (Kemenkes, 2018). 1 partisipan yaitu P1 memaparkan bahwa pengertian menstruasi yaitu tanda memasuki masa remaja. Wanita yang sudah memasuki remaja akan mengalami menstruasi. Menstruasi adalah bagian normal dari proses siklus yang terjadi pada wanita sehat diantara masa pubertas hingga akhir tahun reproduksi (Handayani & Febrianti, 2023). 2 partisipan yaitu P9 dan P10 memaparkan bahwa menstruasi adalah perubahan hormon yang terjadi pada wanita, hal ini sesuai

dengan pengertian mensretuasi, biasanya menstruasi pertama kali terjadi ketika berusia 11 tahun, namun bisa juga terjadi pada usia 8 tahun atau 16 tahun tergantung pada perkembangan hormon (Hayya et al., 2023). Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori diatas, maka pemahaman partisipan mengenai pengertian menstruasi beberapa partisipan mengatakan tentang pengertian menstruasi dengan benar namun belum cukup spesifik. Hal ini disebabkan keterbatasan informasi yang diketahui oleh partisipan. Sehingga remaja putri yang mengalami menstruasi merupakan salah satu tanda memasuki masa remaja dengan ditandai keluarnya darah dari alat reproduksi wanita yang terjadi selama 5-7 hari setiap bulannya dan menstruasi terjadi bisa lebih awal atau lebih lambat tergantung pada perubahan hormon.

4.2.1 Pemahaman Remaja Putri Tentang Produk Menstruasi

Pada tema ini menjelaskan tema tentang pemahaman partisipan mengenai produk menstruasi. Dari tema ini terdiri dari 2 sub tema yaitu supaya tidak bocor dan untuk menampung darah. Hasil penelitian diketahui bahwa 5 partisipan yaitu P1, P2, P4, P6 dan P9 menyimpulkan pemahaman tentang produk menstruasi sebagai produk yang digunakan supaya darah tidak bocor. Sedangkan 5 partisipan lainnya yaitu P3, P5, P7, P8, dan P10 memaparkan produk mentruasi adalah produk yang digunakan sebagai alat untuk menampung darah. Berdasarkan pemaparan dari sepuluh partisipan tersebut mengenai produk menstruasi dapat disimpulkan bahwa produk menstruasi yaitu produk yang digunakan oleh perempuan yang sedang mengalami menstruasi sebagai alat untuk menampung darah supaya darah tidak bocor atau berceceran, hal ini sesuai dengan pengertian produk menstruasi, produk menstuasi merupakan suatu hal yang penting bagi perempuan yang sedang mengalami menstruasi untuk menampung dan menyerap darah menstuasi (Mba'u'N.C, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman remaja putri tentang pengertian produk menstruasi masih kurang spesifik disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan mengenai produk menstruasi dan setelah diberikan gambar jenis-jenis produk menstruasi, remaja memiliki keterbatasan dalam mengenal berbagai macaan produk menstruasi.

4.2.2 Jenis Produk Menstruasi Yang Digunakan

Pada tema ini menjelaskan tentang jenis produk menstruasi yang digunakan yang terdiri dari dua sub tema yaitu pembalut sekali pakai dan pembalut kain. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 8 orang partisipan yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, dan P8 menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai sedangkan 2 orang partisipan yaitu P9 dan P10 menggunakan 2 produk menstruasi yang digunakan secara bergantian yaitu berupa pembalut sekali pakai dan pembalut kain. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar produk menstruasi yang digunakan oleh partisipan pada penelitian ini yaitu pembalut sekali pakai, pembalut kain digunakan oleh , karena pembalut sekali pakai lebih mudah untuk digunakan, mudah ditemui serta pembalut kain digunakan karena ramah lingkungan, dapat dicuci serta digunakan berulang-ulang. Dengan demikian sepuluh partisipan menggunakan produk menstruasi yang umum digunakan oleh perempuan ketika sedang menstruasi. Terdapat beberapa produk yang beredar untuk memenuhi kebutuhan perempuan saat sedang menstruasi. Produk tersebut antara lain: Pembalut sekali pakai, pembalut kain, menstrual cup dan tampon (Pramesti, 2021).

4.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri

Pada tema ini menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan produk menstruasi pada remaja putri. Pada tema ini terdiri dari tiga sub tema yaitu nyaman, praktis dan orang tua. Sebanyak 8 orang partisipan yaitu P2, P3, P4, P5, P6, dan P8 menyimpulkan mereka menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai karena sudah merasa nyaman menggunakan produk tersebut tidak menimbulkan iritasi atau gatal, jika terjadi iritasi atau gatal dikarenakan mereka sudah terlalu lama menggunakan dan tidak mengganti secara teratur, sebanyak 4 orang partisipan yaitu P1, P3, P5, dan P7 mengatakan mereka menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai karena mereka merasa pembalut sekali pakai praktis dan gampang dalam hal

penggunaan serta bisa langsung dibuang. Adapun partisipan yang menggunakan pembalut kain sebanyak 2 orang partisipan yaitu P9 dan P10 mengatakan mereka menggunakan pembalut kain karena merasa nyaman ketika digunakan dan mereka menggunakan pembalut kain karena dikasih atau dibeli oleh orang tua mereka khususnya ibu dan mereka merasa nyaman serta dapat digunakan berulang-ulang sehingga terus digunakan sampai sekarang. Dengan demikian preferensi dapat disimpulkan bahwa penggunaan produk menstruasi pada remaja putri berdasarkan pada faktor lingkungan yang berasal dari keluarga yaitu orang tua serta faktor psikologis yang berasal dari remaja putri mengenai suatu produk yaitu kenyamanan saat digunakan. Faktor psikologis adalah proses dalam mengelola informasi, pembelajaran, perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari keterlibatan, persepsi, pengetahuan, kepercayaan, sikap serta demografi, faktor lingkungan seperti kelas sosial, budaya, keluarga, serta pengaruh pribadi dapat mempengaruhi perilaku seseorang di dalam lingkungan (Rabiatul hadawiyah, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa alasan nyaman, praktis dan orang tua menjadi faktor penting bagi remaja putri dalam memilih dan menentukan produk menstruasi, kenyamanan ketika digunakan pada saat menstruasi karena produk tersebut tidak menimbulkan iritasi, iritasi dan gatal dapat terjadi dikarenakan jarang atau sudah terlalu lama memakainya serta tidak diganti-ganti. Alasan kedua yaitu praktis dalam penggunaannya karena pembalut sekali pakai mudah dalam hal penggunaan serta jika telah selesai digunakan dapat langsung dibuang, selanjutnya alasan ketiga yaitu dari keluarga yaitu orang tua yang memberikan dan merekomendasikan kepada anak mereka untuk menggunakan pembalut sekali pakai maupun pembalut kain. Pernyataan ini senada dengan penelitian terdahulu Davidson yang menyatakan bahwa *convenience* (nyaman-praktis) dan *availability* (ketersediaan) dari produk menjadi faktor penting bagi seseorang dalam menentukan pilihan (Ramos, 2016). Meskipun seseorang memiliki banyak pengetahuan dan informasi tentang produk lain yang lebih ramah lingkungan, namun jika produk tersebut ketersediaannya masih jarang

maka mereka akan sulit untuk membelinya (N. F. S. Puspita, 2019). Ibu menjadi agen utama dalam memberikan pendidikan salah satunya mengenai masalah menstruasi kepada anak perempuannya. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, banyak penelitian yang dilakukan Dhingra bahwa ibu, guru, teman, kakak, media masa adalah sumber utama dalam memberikan informasi mengenai menstruasi dan produk menstruasi (Gustina & Djannah, 2015).

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian Analisis Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri masih memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Partisipan penelitian ini belum mencakup seluruh usia dalam kategori remaja yang memungkinkan terjadinya bias seleksi sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke masyarakat luas. Dalam proses pengambilan data, wawancara yang dilakukan masih belum terlalu mendalam sehingga dapat berdampak pada kedalaman informasi yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Analisis Preferensi Penggunaan Produk menstruasi Pada Remaja Putri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian diketahui partisipan menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai berjumlah 8 orang partisipan dan partisipan yang menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai dan pembalut kain yang digunakan secara bergantian berjumlah 2 orang partisipan
2. Hasil penelitian diketahui faktor yang mempengaruhi preferensi penggunaan produk menstruasi pada remaja putri yaitu faktor lingkungan yang berasal dari orang tua serta faktor psikologis yang berasal dari persepsi mengenai suatu produk dan kenyamanan dan kepraktisan saat digunakan. Partisipan yang menggunakan produk menstruasi berupa pembalut sekali pakai dikarenakan nyaman dan praktis. Partisipan yang menggunakan produk menstruasi berupa pembalut kain dikarenakan pemberian dari orang tua dan merasa nyaman serta bisa dipakai berulang-ulang.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan edukasi mengenai menstruasi dan produk menstruasi sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan remaja putri mengenai preferensi penggunaan produk menstruasi pada remaja putri.

2. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan remaja putri menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai produk menstruasi yang tepat pada remaja putri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti kategori remaja awal belum mencakup seluruh usia dalam kategori remaja sehingga diharapkan peneliti selanjutnya

dapat dijadikan bahan dasar atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada kategori remaja secara berkesinambungan mengenai preferensi penggunaan produk menstulasi pada remaja putri.

4. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan instansi pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi melalui penggunaan produk menstulasi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D., Hikmawati, N., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Siswi Kelas 4,5, dan 6 SDN Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. *Jurna Ilmiah Obsgin*, 3, 3–7.
- Anis, V. R. (2020). *Hubungan Antara Jumlah Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Iritasi Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMPN 5 Klaten*.
- Annisa Baharuddin, Henni Kumaladewi Hengky, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2019). Pengaruh Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Terhadap Risiko Kanker Serviks Pada Siswi Sma Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.129>
- Arianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian. In *Metode penelitian* (Vol. 5, Issue July).
- Asparian, A., Khoiriyah, S. M., Reskiaddin, L. O., Hubaybah, H., & Siregar, S. A. (2023). Intervensi Penggunaan Pembalut Selama Masa Menstruasi pada Wanita Usia Subur Suku Anak Dalam Desa Bukit Suban Sarolangun. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 207. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.712>
- Ayu A, D., & Prodalima Sinulingga. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 123–127. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i2.405>
- Azahra, A. (2023). *BAB 2 ciri ciri remaja*. 1–23.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. (2019). Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cirebon, 2019 (jiwa). In <https://Cirebonkab.Bps.Go.Id/>. <https://cirebonkab.bps.go.id/statictable/2020/12/23/186/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-cirebon-2019-jiwa-.html>
- bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Diananda. (2022). *hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri terkait pernikahan dini di SMK Negeri 2 Kintamani*. 1–23.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

- Elza, A. N. (2020). Hubungan Tingkat Stress dan Aktivitas Fisik Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Model MAN 2 Kota Madiun. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun*, 1–127.
- Erika Puspita, S. (2019). Hubungan antara kepribadian neuroticism dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku impulsif buying produk fashion remaja SMA 2 Surabaya. *Skripsi*, 1–2.
- Fauziah, E. N. (2022). Literature Review Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Siklus Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(2), 116–125.
- Ginanjarsari, R. L. (2019). Gambaran Perilaku Remaja Putri Mengenai Upaya Penanganan Dismenore di Kelas XI MA Ali Maksum Putri Bantul Yogyakarta Tahun 2019. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*, 22, 1–7. <http://eprints.unwahas.ac.id/2196>
- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3375>
- Handayani, S., & Febrianti, F. (2023). Efforts To Increase Knowledge of Young Women About the Menstrual Cycle Through Health Education in Klampok Ha. *Jurnal Keperawatan GSH*, 12(1), 15–20.
- Harahap, Y. W., Feby, O., & Harahap, M. (2019). Pemberian Informasi Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi di SMP Swasta Nurul Ilmi Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 1(1), 48–51. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/138>
- Hayya, R. F., Wulandari, R., & Sugesti, R. (2023). Hubungan Tingkat Stress, Makanan Cepat Saji Dan Aktivitas Fisik Terhadap Siklus Menstruasi Pada Remaja Di Pmb N Jagakarsa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1338–1355. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.751>
- Holida, S. S., & Maulani, E. (2019). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MAHASISWI SEMESTER VIII DI UNIVERSITAS (Relationship Of Anxiety Levels With The Menstrual Cycle In Semester VIII Students Of University). *Healthy Journal, Vol. VII* N(2), 4–7.
- Ii, B. A. B. (2017). *Cename (Celana Dalam..., Frida Yuliana, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2021*. 8–15.
- Ilham, M. A., Islamy, N., Hamidi, S., & Sari, R. D. P. (2022). Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja : Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 185–192.
- Indriyani, L., & Aniroh, U. (2023). Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v1i1.2157>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2018). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Gaya Pacaran Sehat

Dengan Media Video. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Karmila, D., & Perbata, D. P. (2022). Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia Terjadinya Menarche Pada Siswi SMP. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 155–160.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/68>

Kartika, A. (2021). *Definisi dan Konsep Menstruasi*. 9–28.

Kemendes. (2018). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Saat Menstruasi*.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-menjaga-kesehatan-reproduksi-saat-menstruasi>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/>

Khotimah, S. (2021). Pemberian Pendidikan Kesehatan Sebagai Upaya Menyiapkan Siswi Putri Menghadapi Menarche Di Sd N 20 Sitiung. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 110–113.
<https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss2.95>

Kosanke, R. M. (2019). *Pengaruh Preferensi dan Pengetahuan terhadap Keputusan menjadi Anggota BMT Studi Kasus pada Peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) Winong*. 64–65.

Kuswati, Handayani, R. (2016). Gambaran Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Di Sdit Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 8(01), 37–47. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i01.198>

Maedy, F. S., Permatasari, T. A. E., & Sugiatmi, S. (2022). Hubungan Status Gizi dan Stres terhadap Siklus Menstruasi Remaja Putri di Indonesia. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/mjnf.3.1.1-10>

Mba'u'N.C. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara*. 1–23.

Mega, H. (2020). Gambaran kejadian menarche pada siswi kelas 4, 5, Dan 6 SD Negeri Beji Wates Kulon Progo tahun 2020. *Repository Poltekkesjogja*, 68(1), 1–12.

Nainar, A. al ashri, Amalia, N. D., & Komariyah, L. (2023). Hubungan antara Pengetahuan tentang Menstruasi dan Kesiapan Menghadapi menarche pada Siswi Sekolah Dasar di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 7(1), 64–77. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>

Nurasita, F. (n.d.). *Pengaruh Olahraga Dan Anaerobik terhadap Siklus Haid Pada Siswa SMA SKOI Samanrinda Tahun 2019*.

Pramesti, W. J. (2021). *Stigma Tentang Pemilihan Produk Menstruasi Di Kalangan Mahasiswi Universitas Hasanuddin*. 4(1), 6.

- Puspita, A., Rahayu, S. M., & Excoelsa, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswi dengan Minat dalam Pemilihan Pembalut Kain. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i1.2629>
- Puspita, N. F. S. (2019). Dampak sampah pembalut terhadap lingkungan. *Uns*, 1–7.
- Putri, C. I. D., Pamungkasari, E. P., Sari, L. D., Putri, S. D., Amalia, S. D., & Nur, Z. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tentang Menstrual cup. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i2.23497>
- Putri, N. K. Y. (2020). Studi Literature Hubungan Lama Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 5–18. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/5106>
- Rabiatul hadawiyah. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap ob Preference Pada Alumni Perbankan Syariah FEBI UNSU*. 5(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Rahmadani. (2019). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Perumahan Setia Kota Melati Tembung). *Repositoriy UIN Sumatra Utara*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8256>
- Ramdhiani, S. (2023). Pengaruh Butterfly Hug Terhadap penurunan tingkat stres pada remaja di smk al-mafatih jakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–21.
- Ramos, A. L. S. C. (2016). No Title 39–37, 66, עלון הנוטע. תמונת מצב. ענף הקיורי.
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*.
- Rifaldi, M. F., Santoso, S., & Ardiyansah, A. (2024). Pengaruh Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Coffee Shop ALEGRA di Villa Nusa Indah). *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 7(1), 47–55. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v7i1.148>
- Saputra, H. (2020). PENGARUH PREFERENSI PELANGGAN, PERILAKU KONSUMEN DAN BRAND IMAGE TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Kasus pada Pengguna Sepeda Motor Honda CBR di Kalbis Institute, Jakarta Timur). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 01(04), 1–12.
- Sari, R. (2022). *Pengaruh Preferensi, Persepsi dan Brand image Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Tabungan Wadiah di Bank Syariah Indonesia KCP Kudus Studi Kasus* 4(2), 11–37. <http://repository.iainkudus.ac.id/8711/>
- Sari, R. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 38 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1, 1–61. http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/943/1/SKRIPSI_REZA_FIX_2022.pdf


- Sholicha, M. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas Vii Smp Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 22. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2344/3/BAB II.pdf>
- Srititin Agustina, K., Rai Sintya Agustini, N., & Kadek Ayu Dwi Utami, N. D. (2024). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar. In *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* (Vol. 10, Issue 1).
- Badan Statistik Pusat. (2020). Analisis Profil Penduduk Indonesia. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- Subekti. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi Ke-2). Alfabeta.
- Sulitiani, O. D., Patroni, R., & Andeka, W. (2022). *Pengaruh Media Hygenic Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Hygiene Genitalia Saat Menstruasi Di Smpn 5 Kota Bengkulu Disusun Oleh : Oktalia Dwi Sulistiani Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2425/>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Susan, Y., Oktiany, T., & Kunci, K. (2024). Pelaksanaan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *MEJORA : Medical Journal Awatara*, 2(1), 32–36.
- Syam, W. D. P., Sri Wahyuni Gaytri, Muchsin, A. H., Bamahry, A., & Laddo, N. (2022). Hubungan Status Gizi terhadap Usia Menarche. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(9), 637–645. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i9.119>
- Ulfyah, T. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN MENSTRUAL*.
- UNICEF. (2017). Manajemen Kebersihan Menstruasi. In *Pimpinan Pusat Muslimat NU UNICEF*. https://www.pma2020.org/sites/default/files/IDR2-MHM_brief-v1-Bahasa Indonesian-2017-05-03.pdf
- Villasari, A. (2021). Fisiologi Menstruasi. In *Strada Press*. <https://stradapress.org/index.php/ebook/catalog/download/22/19/74-1?inline=1>
- Vladimir, V. F. (2019). Nyeri Dismonerea Pada Menstruasi. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24. <http://repository.unimus.ac.id/2559/4/BAB II.pdf>

- WHO. (2022). *Adolescent Healt*. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-healt>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Karakteristik Perubahan Pada Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widya, A., & Usman, A. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Dalam Penggunaan Menstrual Cup Pada Mahasiswi Universitas Nasional Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.38913>
- Yamalik, S., & Hidayat, N. (2018). Preferensi Konsumen Terhadap Layanan Spbu Di Kota Metro Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Azzahra; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, xx.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)
Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 637/UMC-FIKes/VII/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Surat Rekomendasi
Izin Penelitian Skripsi**

Cirebon, 22 Juli 2024

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Kab. Cirebon
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh


Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Nahdiah Fitri
NIM	: 200711081
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: MPN 1 Weru, MTS Negeri 4 Cirebon dan Pondok Pesantren Al-Khairiyah Cirebon

Maka dengan ini kami mohon Rekomendasi ijin untuk mendapatkan data tersebut sebagai Peneletian Skripsi.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh


Dekan
Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umd.ac.id

No : 638/UMC-FIKes/VII/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi

Cirebon, 22 Juli 2024

Kepada Yth :
Kepala SMPN 1 Weru

di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Nahdiah Fitri
NIM	: 200711081
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: SMPN 1 Weru

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Uls Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 638/UMC-FIKes/VII/2024

Cirebon, 22 Juli 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth :

Kepala MTS Negeri 4 Cirebon

di

Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Nahdiah Fitri
NIM	: 200711081
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstulasi Pada Remaja Putri
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: MTS Negeri 4 Cirebon

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Gus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sunan Muria No. 14 Telp/Fax. 0231 - 321253
S U M B E R

45611

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.9.2 / 1569 / Wadnas dan PK

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah Dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);

II. Yang bertanda tangan di bawah ini

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon

Menimbang : Surat Dari : Dekan FIKES
UMC
Nomor Surat : 637/UMC-Fikes/VII/2024
Tanggal Surat : 22 Juli 2024
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Menerangkan bahwa :

a.	Nama	: NAHDIAH FITRI
b.	NIM/NIDN/NPM	: 200711081
c.	Telepon/Email	: 089634037298
d.	Tempat/Tgl.Lahir	: Cirebon, 26-09-2000
e.	Agama	: Islam
f.	Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
g.	Alamat	: Blok Kusuma Indah Rt/Rw 010/004 Desa Setu Kulon Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon
h.	Peserta Penelitian	: -
i.	Maksud	: Permohonan Ijin Penelitian
j.	Untuk Keperluan	: Penyusunan Skripsi Dengan Judul : "Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri"
k.	Lokasi	: Kabupaten Cirebon
l.	Lembaga/Instansi Yang dituju	: 1. Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon 2. SMPN 1 Weru, MTS Negeri 4 Cirebon 3. Pondok Pesantren Al-Khairiyah Cirebon
m.	Waktu Penelitian	: Tanggal 25 Juli 2024 Sampai dengan 31 Agustus 2024
n.	Status Penelitian	: Baru

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikat Elektronik (BsE), BSSN

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN CIREBON
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 CIREBON
Jl. Otto Iskandardinata (Belakang Mapolsek Weru) Kec. Weru Kab. Cirebon 45154
Telp. (0231) 320234 Email: mtsncirebonduakabcirebon@gmail.com
Website: <https://mtsn4cirebon.sch.id>

SURAT PERSETUJUAN TEMPAT PENELITIAN
Nomor: 176/Mts.10.70/PP.00.5/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon, menerangkan bahwa:

Nama : NAHDIAH FITRI
NIM : 200711081
Tingkat/Semester : 4/VIII
Program Studi : S1- Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Cirebon
Waktu Penelitian : 01 s.d 31 Agustus 2024

Adalah benar Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Cirebon dan diizinkan untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 4 Cirebon dalam rangka penyusunan skripsi di MTsN 4 Cirebon dengan judul " Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi pada Remaja Putri " Demikian surat persetujuan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cirebon, 31 Juli 2024
Kepala Madrasah,

Drs. H.Cecep Jalaludin, M.Pd.I
NIP. 19670423 199203 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 WERU
Jalan Kantor Pos Plered Weru Telp & Fax (0231) 321726 Kode Pos 45154
Email :smpn1weru_321@yahoo.co.id & Website: www.smpn1werucrib.sch.id



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 423/367/SMP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Weru Kabupaten Cirebon, menerangkan bahwa :

Nama : NAHDIAH FITRI
NIM : 200711081
Jurusan : S.I. Ilmu Keperawatan
Semester : VIII (Delapan)
Tanggal Penelitian : Juli s.d. Agustus 2024

Adalah benar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon dan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Weru Kabupaten Cirebon dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi pada Remaja Putri**"
Demikian surat persetujuan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Weru, 17 September 2024
Kepala SMP Negeri 1 Weru,

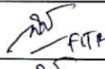
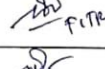
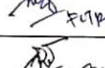
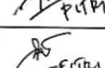
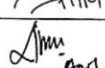
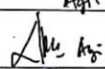
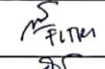
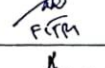
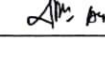

Hj. RUKIYATI, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19650610 198803 2 004

Lampiran 3 Lembar Konsultasi

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Nahdiah Fitri
NIM : 200711081
Program Studi : SI Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri
Dosen Pembimbing I : Apt. Fitri Alfiani, M.KM
Dosen Pembimbing II : NS. Agil Putra Tri K., S.Kep., M.Kep.

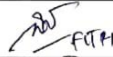
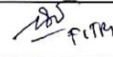
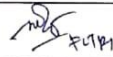
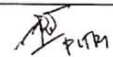
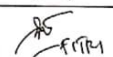
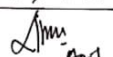
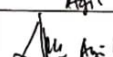
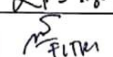
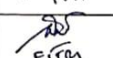

Kegiatan Konsultasi

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 14 Maret 2024	Konsul Judul	Revisi Judul	 FITRI
2.	Rabu, 27 Maret 2024	Konsul Judul	Revisi Judul	 FITRI
3.	Selasa, 2 April 2024	Konsul Judul	Revisi Judul	 FITRI
4.	Jumat, 19 April 2024	Konsul Judul	ACC Judul + lanjut BAB	 FITRI
5.	Sabtu, 20 April 2024	Konsultasi BAB I	Perbaiki latar belakang	 FITRI
6.	Rabu, 08 Mei 2024	Konsultasi BAB I	Perbaiki latar belakang	 Agil
7.	Selasa, 14 Mei 2024	Konsultasi BAB I II III	Perbaiki latar belakang, tambah referensi	 Agil
8.	Selasa, 14 Mei 2024	Konsultasi BAB III	Perbaiki latar belakang dan tambah referensi	 FITRI
9.	Jumat, 17 Mei 2024	Konsultasi BAB I II III	Tambahkan referensi	 FITRI
10.	Jumat, 17 Mei 2024	Konsultasi BAB III IV	Perbaiki latar belakang	 Agil

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Alahdiah Fitri
NIM : 200711081
Program Studi : SI Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri : Studi Kualitatif
Dosen Pembimbing I : Apt. Fitri Alfiani, M.KM
Dosen Pembimbing II : NS. Agul Putra Tri K., S.Kep., M.Kep.

Kegiatan Konsultasi


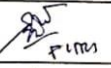
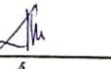

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 14 Maret 2024	Konsul Judul	Revisi Judul	 FITRI
2.	Rabu, 27 Maret 2024	Konsul Judul	Revisi Judul	 FITRI
3.	Selasa, 2 April 2024	Konsul Judul	Revisi Judul	 FITRI
4.	Jumat, 19 April 2024	Konsul Judul	ACC Judul + lanjut BAB I	 FITRI
5.	Sabtu, 20 April 2024	Konsultasi BAB I	Perbaiki latar belakang	 FITRI
6.	Rabu, 08 Mei 2024	Konsultasi BAB I	Perbaiki latar belakang	 Agul
7.	Selasa, 14 Mei 2024	Konsultasi BAB I II III	Perbaiki latar belakang, tambah referensi	 Agul
8.	Selasa, 14 Mei 2024	Konsultasi BAB III	Perbaiki latar belakang dan tambah referensi	 FITRI
9.	Jumat, 17 Mei 2024	Konsultasi BAB III II III	Tambahkan referensi	 FITRI
10.	Jumat, 17 Mei 2024	Konsultasi BAB III II III	Perbaiki latar belakang	 Agul

Lampiran 2

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Nahdiah Fitri
 NIM : 200711081
 Program Studi : SI Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : Analisis Preferensi Penggunaan Produk Minuman Pada Remaja Putri
 Dosen Pembimbing I : Arti Fitri Alifiani, M.KM
 Dosen Pembimbing II : Ni. Anil Ratna Tri E. S.Kep, M.Kep.

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	Jum'at 30 Agustus 2024	BAB 4.5	Kekabijakan Penelitian	
2.	Jum'at, 30 Agt	BAB 4.5	Ace Sidang	
3.	Jum'at 30 Agustus 2024	BAB 4.5	Pembahasan	
4.	Jum'at. 30 Agustus 2024	BAB 4.5	Ace Sidang	
5.				
6.				
7.				
8.				
dst..				

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

Lampiran 4 Surat Pengantar Permohonan Menjadi Partisipan

SURAT PENGANTAR
PERMOHONAN UNTUK MENJADI PARTISIPAN

Kepada Yth.

Partisipan

Di

Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nahdiah Fitri
NIM : 200711081

Adalah mahasiswa jurusan S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon. Saya akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri”.

Tujuan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Keperawatan. Sehingga saya mohon untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang kalian miliki dan kerahasiaan identitas terjaga. Saya harapkan remaja putri bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasi yang baik saya ucapkan terima kasih.

Cirebon, Juli 2024

Peneliti

Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan

Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Dengan ini saya telah memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Nahdiah Fitri, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon yang berjudul “Analisis Preferensi Penggunaan Produk Menstruasi Pada Remaja Putri” dan saya bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini tanpa paksaan dari siapapun dan saya akan mengikuti proses penelitian serta menjawab pertanyaan dengan jujur.

Cirebon,.....2024

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud menstuasi?
2. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud produk menstuasi?
3. Produk menstruasi apa yang anda pakai selama menstruasi?
4. Mengapa anda memilih menggunakan produk menstuasi tersebut? Apa alasannya?
5. Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?
6. Apa keuntungan yang anda dapatkan selama memakai produk tersebut?
7. Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama menggunakan produk menstuasi tersebut?
8. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk mentruasi tersebut?
9. Mengapa anda tidak memakai produk menstruasi yang lain?
10. Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstuasi yang lain?

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Partisipan : P1 (AR)

Usia : 12 Tahun

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan menstruasi?”

P1 : “Menstruasi itu keluarnya darah, tanda memasuki remaja”

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan produk menstruasi?”

P1 : “Produk menstruasi itu supaya darah tidak bocor”

N : “Produk menstruasi apa yang anda gunakan selama menstruasi?”

P1 : “Pembalut sekali pakai”

N : “Menapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut?apa alasannya?”

P1 : “Karena langsung dibuang”

N : “Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?”

P1 : “Dari kelas 6 SD..udah 2 tahun”

N : “Apa keuntungan yang anda dapatkan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?”

P1 : “Lebih terjangkau terus nyaman”

N : “Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama menggunakan produk tersebut?”

P1 : “Ada gatal tapi jarang aja”

N : “Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?”

P1 : “Merusak lingkungan”

N : “Mengapa anda tidak menggunakan produk menstruasi yang lain?”

P1 : “Karena yang sekarang udah nyaman si”

N : “Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?”

P1 : “Pengen coba yang pembalut kain karena lebih ramah lingkungan”

Partisipan : P2 (VZR)

Usia : 13 Tahun

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan menstruasi?”

P2 : “Keluarnya darah dari alat reproduksi wanita”

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan produk menstruasi?”

P2 : “Setau saya supaya tidak tembus”

N : “Produk menstruasi apa yang anda pakai selama menstruasi?”

P2 : “Pembalut sekali pakai”

N : “Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut?apa alasannya?”

P2 : “Karena nyaman tidak bikin iritasi”

N : “Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?”

P2 : “Dari kelas 5 SD, udah 3 tahun”

N : “Apa keuntungan yang anda dapatkan selama memakai produk menstruasi tersebut?”

P2 : “Murah, tidak bikin iritasi”

N : “Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama menggunakan produk tersebut?”

P2 : “Keluhannya tidak ada”

N : “Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?”

P2 : “Banyak sampah pembalut”

N : “Mengapa anda tidak menggunakan produk menstruasi yang lain?”

P2 : “Tadinya belum pengen pake yang lain”

N : “Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?”

P2 : “Pengen coba pake yang pembalut kain, kalo menstrual cup sama tampon ga pengen karena takut”

Partisipan : P3 (TA)

Usia : 13 Tahun

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan menstruasi?”

P3 : “Keluarnya darah”

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan produk menstruasi?”

P3 : “Untuk menampung darah”

N : “Produk menstruasi apa yang anda pakai selama menstruasi?”

P3 : “Pembalut sekali pakai”

N : “Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut? apa alasannya?”

P3 : “Karena nyaman terus langsung dibuang”

N : “Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?”

P3 : “Udah 2 tahun”

N : “Apa keuntungan yang didapat dari produk menstruasi tersebut

P3 : “Nyaman terus gampang pakainya”

N : “Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?”

P3 : “Ada iritasi”

N : “Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?”

P3 : “Dampaknya bikin iritasi sama menumpuk sampah”

N : “Mengapa anda tidak memakai produk menstruasi yang lain?”

P3 : “Karena pembalut lebih gampang dipakainya”

N : “Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?”

P3 : “Belum ada karena takut aja”

Partisipan : P4 (TA)

Usia : 13 Tahun

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan produk menstruasi?”

P4 : “Menstruasi itu keluarnya darah”

N : “Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan produk menstruasi?”

P4 : “Biar darah tidak bocor kemana-mana”

N : “Produk menstruasi apa yang anda gunakan selama menstruasi?”

P4 : “Pembalut sekali pakai”

N : “Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut?apa alasannya?”

P4 : “Karena nyaman”

N : “Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?”

P4 : “Udah 2 tahun”

N : “Apa keuntungan yang anda dapatkan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?”

P4 : “Nyaman dipakenya”

N : “Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?”

P4 : “Tidak ada sih”

N : “Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?”

P4 : “Jadi banyak sampah pembalut”

N : “Mengapa anda tidak menggunakan produk menstruasi yang lain?”

P4 : “Karena dibeliin orang tuanya itu”

N : Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain

P4 : “Tidak ada karena udah nyaman pake yang itu”

Partisipan : P5 (A)

Usia : 13 Tahun

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud menstruasi?

P5 : “Keluarnya darah yang dialami oleh perempuan”

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud produk menstruasi?

P5 : “ Untuk menampung darah”

N : Produk menstruasi apa yang anda pakai selama menstruasi?

P5 : “Pembalut biasa”

N : Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut? Apa alasannya?

P5 : “Karena nyaman sama lebih gampang pakenya”

N : Berapa lama anda memakai produk tersebut?

P5 : “Sudah 3 tahun”

N : Apa keuntungan yang anda dapatkan selama memakai produk menstruasi tersebut?

P5 : “Keuntungannya gampang dipake”

N : Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama pakai produk menstruasi tersebut?

P5 : “ada sih..sering bocor sama gatal”

N : Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?

P5 : “Bikin numpuk sampah sama gatal”

N : Mengapa anda tidak memakai produk menstruasi yang lain?

P5 : “Karena udah nyaman terus taunya Cuma itu aja”

N : Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?

P5 : “Tidak ada karena ga pengen aja”

Partisipan : P6 (VAR)

Usia : 13 Tahun

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud menstruasi?

P6 : “Menstruasi adalah keluarnya darah”

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud produk menstruasi?

P6 : “Supaya tidak bocor”

N : Produk menstruasi apa yang anda pakai selama menstruasi?

P6 : “Pembalut sekali pakai”

N : Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut? Apa alasannya?

P6 : “Karena nyaman”

N : Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?

P6 : “Dari waktu awal kelas 7, udah 1 tahun”

N : Apa keuntungan yang anda dapatkan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?

P6 : “Tidak bikin bocor”

N : Bagaimana keluhan yang ada rasakan selama memakai produk menstruasi tersebut?

P6 : “Kadang-kadang bikin gatal”

N : Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?

P6 : “Merusak lingkungan karena jadi sampah”

N : Mengapa anda tidak memakai produk menstruasi yang lain?

P6 : “Karena udah nyaman pake yang itu”

N : Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?

P6 : “Ada, pengen coba pake yang menstrual cup”

Partisipan : P7 (SN)

Usia : 13 Tahun

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud menstruasi?

P7 : “ Menstulasi itu keluarnya darah”

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud produk menstruasi?

P7 : “Produk yang dipakai untuk menampung darah supaya tidak berceceran”

N : Produk menstruasi apa yang anda pakai selama menstruasi?

P7 : “Pembalut yang sekali pakai”

N : Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut? Apa alasannya?

P7 : “Karena simpel sama praktis”

N : Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?

P7 : “Udah 3 tahun”

N : Apa keuntungan yang anda dapatkan selama menggunakan produk menstruasi tersebut

P7 : “Simpel, gampang pakenya terus nyaman”

N : Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?

P7 : “Tidak ada sih keluhannya”

N : Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?

P7 : Enggak tau sih apa dampaknya”

N : Mengapa anda tidak memakai produk menstruasi yang lain?

P7 : “Karena yang lain pakenya susah”

N : Apakah anda ingin mencoba memakai produk menstruasi yang lain?

P7 : “Tidak ada niatan karena takut kalo pake menstrual cup sama tampon”

Partisipan : P8 (ZAP)

Usia : 12 Tahun

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud menstruasi?

P8 : “Keluarnya darah haid selama 7 hari”

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud produk menstruasi?

P8 : “Produk yang dipakai untuk menampung darah saat menstruasi”

N : Produk menstruasi apa yang anda pakai selama menstruasi?

P8 : “Pembalut sekali pakai”

N : Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut? Apa alasannya?

P8 : “Karena kalo pakai tampon enggak bisa”

N : Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?

P8 : “Udah pake 1 tahun”

N : Apa keuntungan yang anda dapatkan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?

P8 : “Nyaman dan tidak bocor”

P8 : Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama pakai produk menstruasi tersebut?

P8 : “Enggak ada sama sekali”

N : Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?

P8 : “Bikin banyak sampah dilingkungan”

N : Mengapa anda tidak menggunakan produk menstruasi yang lain?

P8 : “Karena enggak tau cara pakainya”

N : Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?

P8 : “Enggak ada niatan karena takut”

Partisipan : P9 (RZB)

Usia 14 Tahun

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan menstruasi?

P9 : “Menstruasi itu perubahan hormon ketika beranjak remaja”

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud produk menstruasi?

P9 : “Supaya tidak bocor”

N : Produk menstruasi apa yang anda digunakan selama menstruasi?

P9 : “Pake yang pebalut kain sama yang pembalut biasa”

N : Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut? Apa alasannya?

P9 : “Karena nyaman sama dikasih tau mamanya itu”

N : Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?

P9 : “Udah 2 tahun dipakenya selang-seling kalau pembalut kainnya udah abis pake yang pembalut sekali pakai”

N : Apakah ada keuntungan yang didapat selama menggunakan produk menstruasi tersebut?

P9 : “Kalo yang pembalut kain itu bisa dipake berkali-kali terus kalo yang pembalut sekali pakai itu lebih praktis langsung dibuang”

N : Bagaimana keluhan yang anda rasakan selama menggunakan produk menstruasi tersebut?

P9 : “Keluhannya gatal kalo ga diganti-ganti”

N : Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?

P9 : “Kalo yang sekali pakai itu bikin numpuk sampah terus bikin gatal kalo yang kain itu bisa mengurangi sampah karena bisa dicuci”

N : Mengapa anda tidak menggunakan produk menstruasi yang lain?

P9 : “Karena taunya Cuma yang kain sama yang pembalut sekali pakai”

N : Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?

P9 : “Pengen coba yang menstrual cup karena penasaran”

Partisipan : P10 (NAK)

Usia : 14 Tahun

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud menstruasi?

P10 : “Perubahan hormon pada wanita”

N : Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud produk menstruasi?

P10 : “Menampung darah haid”

N : Produk menstruasi apa yang anda gunakan selama menstruasi?

P10 : “Pembalut sekali pakai sama yang pembalut kain”

N : Mengapa anda memilih menggunakan produk menstruasi tersebut? apa alasannya?

P10 : “Karena dikasih orang tuanya itu”

N : Berapa lama anda memakai produk menstruasi tersebut?

P10 : “Sudah 3 tahun tapi kalo yang kain baru 1 tahun terus jarang pake yang kain”

N : Apakah ada keuntungan yang didapat selama menggunakan produk menstruasi tersebut?

P10 : “Kalo yang sekali pakai lebih murah, bersih karena sekali pakai..kalau yang kain lebih hemat karena bisa dicuci”

N : Bagaimana keluhan yang ada rasakan selama menggunakan produk menstruasi tersebut??

P10 : “Kalo yang pembalut kain kurang nyaman dipakenya kalo yang pembalut sekali pakai enggak ada keluhan”

N : Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari produk menstruasi tersebut?

P10 : “Pembalut sekali pakai bikin nambah sampah kalo yang kain mengurangi sampah karena bisa dipake berkali-kali”

N : Mengapa anda tidak memakai produk menstruasi yang lain?

P10 : “Karena dikasih orang tuanya itu”

N : Apakah anda ingin mencoba menggunakan produk menstruasi yang lain?

P10 : “Pengen coba pakai yang tampon karena penasaran aja gitu”

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIODATA PENULIS

Nama : Nahdiah Fitri

NIM : 200711081

Alamat : Blok Kusuma Indah, Desa Setu Kulon, RT/RW 10/04,
Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon

No. Hp : 089634037298

Email : nahdiafitri8@gmail.com

Pendidikan

1. SDN 2 Setu Kulon (2007-2013)
2. SMPN 1 Weru (2013-2016)
3. SMAN 1 Sumber (2016-2019)
4. Universitas Muhammadiyah Cirebon (2020-2024)

Cirebon, 28 Agustus 2024

Nahdiah Fitri